PANDUAN
JET TEMPUR
&
PETUNJUK
MENGAJI dan MENGAJAR
AL QUR-AN
di MMQ

لأضعف الورَى مفتوح بن بسطُ البرِّ

خويدِم مدرسة مرتِّلى القرءان الكريم ليربايا قديرى

مع الأستاذ سراج الدين

LIRBOYO

cetakan th. 2000 m

revisi th. 2009 m

MMQ. Tlp. (0354) 7070006

Judul buku :

Pada Edisi pertama :

"Petunjuk mengaji Al Qur-an di MMQ"

"Panduan dan Metode Jet Tempur"

Pada Edisi revisi ini bernama :

Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al Qur-an di MMQ

Penyusun :

Maftuh Basthul birri

Sirojuddin

Cetakan Revisi : th. 1430 H /2009 M

Kepada warga MMQ semua :

diharap mempunyai buku ini dan memraktek-kannya. Bagi setiap siswa hendaknya berusaha mengamalkannya menurut tingkat mengajinya masing-masing. Bagi para Asatidz hendaknya membacakan dan mengarahkan anak didiknya dan berusaha semaksimal mungkin.

DAFTAR ISI BUKU

Makalah Dialog Al Qur-an "JET TEMPUR"
15 – 6 – 2000 M
oleh Ust. Maftuh Bb.

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى علّم القرءانَ خلقَ الإنسانَ علّمَه البيانَ ، وقال فى كتابه الكريم : إن الله يأمرُكم أن تُؤدُّوا الأماناتِ إلى أهلِها وإذا حكمتُم بين الناسِ أن تحكُموا بالعدل ، والصلاةُ والسلام على مَن قال فى حديثه صلى الله عليه وسلم : تَناصَحُوا فى العلم ولا يكتُم بعضُكم بعضا فإن خيانةً فى العلم أشدُّ من خيانةٍ فى المال (رواه أبونُعيم) وقالِ أيضا : قل الحقَّ وإن كان مُرًّا ، ولاتخَفْ فى الله لومةَ لائِم (رواه الطبرانى)، وعلى آله وصحبِه والتابعين أجمعين ، أما بعـــد :

Para pemerhati dan pecinta Al Qur-anul Karim yang dimulyakan Alloh, *baarokalloohu lana wa lakum*. Kami atas nama pengelola Madrasah Murottilil Qur-anil Karim (MMQ) di Pon. Pes. Lirboyo Kediri, Alhamdulillah kami telah mengelola beberapa tingkatan mengaji Al Qur-an, dari tingkat Ibtidak, Tsanawiyyah, 'Aliyah /bin nazhor, Tahaffuzh dan Sab'atul qiro-aat. Alhamdulillah semua itu diberi lancar dan cukup sukses.

Pada umumnya masyarakat masuk pada tingkat Ibtidak kami masih cukup keberatan, banyak latihan dan perubahan bacaan. Maka disamping itu semua dan setelah kami ber-istikhoroh kepada Alloh Swt, kemudian kami memroses dan menerbitkan buku turutan untuk tingkat kanak-kanak dan pemula /tingkat terbawah dengan edisi reformasi, ya'ni reformasi mengaji Al Qur-an dan kami beri nama "JET TEMPUR" biar sukses semuanya dengan cepat kilat bagaikan petir menyambar. Setelah buku ini beredar kemudian banyak orang bertanya-tanya apa itu JET TEMPUR dan lain sebagainya? Jawabnya : yah, karena biasanya anak-anak itu senang dengan mainan yang menarik maka sampulnya kami beri gambar kapal terbang yang tercanggih alias JET TEMPUR biar tertarik mau pakai. Adapun keterangan jawaban lebih lanjut, masih banyak insya-alloh di belakang.

Insya-alloh turutan A, BA, TA "JET TEMPUR" itu banyak sekali kelebihannya, diantaranya; mengaji dan mengajarnya Al Qur-an dengan ***metode hafalan*** yang buku-buku turutan lain tidak ada, dan ini perlu dibicarakan biar faham. Karena orang sekarang sedang lupa dan tersulap dengan metode **lap-lapan**, lupa dengan metode asli, **hafal itu penting sekali.** Maka untung sekalilah bagi yang mau dengan metode hafalan ini, hubungilah Pilot-pilot kami !

Keistimewaannya lagi turutan JET TEMPUR diproses dijuruskan ke Al Qur-an yang Rosm 'Utsmaniy dan Tanda-baca yang bertajwid. Ini malah unik sekali dan tambah pusing nanti kalau diuraikan. Namun isinya JET TEMPUR masih campur bisa untuk perbandingan, sangat menguntungkan bagi yang mau memakai, dan bisa untuk siapa saja, dengan Qur-an beken kita juga tetap jalan dan tidak masalah, malah banyak nilai tambah.

APA ITU "JET TEMPUR"? JAWABNYA : ialah

1. Turutan mengaji bergambar kapal terbang yang canggih, agar anak terpikat mau pakai.
2. Untuk menempuri Qur-an kita agar mau ganti yang Rosm 'Utsmaniy.
3. Untuk menempuri Turutan lain agar berganti dengan turutan "JET TEMPUR" itu.
4. Untuk menempuri orang-orang agar mau peka dan peduli pandai mengaji Al Qur-an, bukan hanya A, BA, TA-nya.
5. Dan lain-lainnya; banyak yang perlu digarap dan direformasi.

Itulah di atas semua, hendaknya anda-anda siapa saja; guru ngaji, imam shalat, kiyai, pemuka agama dan pangkat apa saja. Kalau anda-anda pandai dan tekun 'ibadah menuju Alloh dengan Kitab Al Qur-anNya, murid anda, makmum anda,

bawahan anda semua insya-alloh akan ikut hebat seperti anda. Memang anda, pokoknya ya anda-anda sendiri, dengan mau melakukan tahapan-tahapan sbb. :

a. memaherkan dan hafal surat-suratan, anda-anda sudah diukur mampu oleh Alloh sang Pencipta, mari dilaksanakan.

b. memandaikan perihalnya mengaji, apa saja yang berkait, selalu menambah ilmu dan wawasan dan selalu dominan dan aktif serta selalu menguat dengan wazhifah /pekerjaan ini.

Anda-anda sudah diukur mampu oleh Alloh Swt., seperti dalam firmanNya di dalam akhir surat al Baqoroh ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : *"Alloh tidak membebani seseorang melainkan telah sesuai dengan kemampuannya".*

Mengapa anda hanya begitu-begitu saja, padahal insya-alloh anda mampu kalau mau berusaha. Mari bersama-sama berusaha menciptakan generasi Qur-aniy seperti dulu beliau Nabi Saw. dan sekarang orang-orang Mesir. Ciptakan INDO-MESIR = Indonesia seperti Mesir di dalam bidang pandai dan syi'ar menggeloranya Al Qur-an.

METODE CANGGIHNYA
METODE HAFALAN METODE AWAL MULA

Mengaji Al Qur-an adalah standar didikan nyantri (tekun 'ibadah), menjadi pondasi utama bagi orang Islam. Maka metode mengaji kita hendaknya diganti dengan metode hafalan atau lebih mengutamakan hafalan dari pada belajar membaca tulisan menghilangkan buta huruf saja. Lalu berkelanjutan betul-betul pandai Al Qur-an dan ahli tekun ber'ibadah. Pada awal mula metodenya HAFALAN.

إلى أوَّلِ الوَحْيِ القُرَءانِيِّ فى زمَن النبيِّ ومَن بعدَه رضى الله عنهم

Metode awal mula; setiap datang /turun wahyu **<u>dihafalkan</u>** oleh siapa saja, para Sahabat yang muda dan yang tua, terus ..... sampai akhir hidup, seperti beliau Nabi sendiri (mengaji terus selama hidupnya), ini hendaknya diperhatikan ! supaya kita tidak ngawur lalu tidak mau mengaji Qur-an. Ya'ni yang berkewajiban mengaji adalah orang-orang dewasa baligh /mukallaf. Bukan hanya bayi /kanak-kanak yang disuruh ngaji seperti zaman sekarang.

Memang setiap wahyu datang, juga ditulis tapi bukan untuk dipelajari dengan membaca tulisan-nya, bukan. Bahkan sebagai arsip /simpanan tulisan yang pertama, asli, tulen yang akan diwariskan kepada ummat yang akan datang.

Zaman dahulu sebelum membudaya tulis-menulis, segala sesuatu catatannya adalah kuatnya ingatan. Memang dulu bangsa Arab terkenal dengan kuatnya hafalan. Makanya oleh Alloh Swt. bangsa yang kuat hafalannya ini kemudian diserahi mengemban wahyu Al Qur-an dan kemudian sukses terus menjalar sampai pada kita sekarang.

Kita harus kembali ke metode awal mula wahyu, selain metode hafalan tidak ada; metode kita mengaji membaca tulisan A, BA, TA dst. Hendaknya kita ganti **atau kita nomor duakan.** Ini perlu diperhatikan karena selama ini seperti orang-orang tua kita dan sampai pada periode memakai turutan banyak, semua metodenya hanya membaca tulisan saja. Akibatnya sampai tua menjadi imam-imam sholat bacaan Qur-annya tetap *gawan bayi* dan yang dibaca satu surat pendek itu saja. Enak, sholatnya kilat kok, ya, tapi qiyamat terus kalau kita begitu semua. Atau yang dibaca *surat Qulya dan Qulhu* saja, padahal ini kan bacaan dalam shalat-shalat sunat seperti shalat istikhoroh. Atau *Alam nasyroh dan Alam taro,* padahal ini kan untuk shalat sunat fajar alias qobliyah subuh. Itu kan menunjukkan tidak hafal surat-surat lainnya. Yah, tapi masih mendingan dibanding hanya *surat Ikhlash saja* atau sama sekali tidak membaca surat. *Alhamdulillah.*

Dengan ini maka kami memroduksi tulisan Qur-an besar bagaikan fariasi antik berisikan tulisan surat *Sabbihisma dan Hal ataaka* untuk dipasang di muka pengimaman setiap masjid dan musholla yang untuk Jum'atan biar imamnya membaca dua surat itu. Kalau belum hafal bisa melihat tulisan, lama-lama hafal sendiri, tidak apa-apa dan baik sekali. Maka mari kami mohon para ta'mir masjid dan musholla hendanya memasang *Sabbihisma* buatan kami itu, terima kasih atas partisipasinya.

Disamping itu bacaan kita pada umumnya masih hanya ala kadarnya /sangat terbatas dan sama sekali belum kenal tentang bacaan waqof washol. Mengertinya setiap akhir ayat dibaca mati seperti waqof :

الرَّحمٰنِ الرَّحِيمْ مَـــلِكِ يوم الدينْ ،

قل هو الله أَحَدْ الله الصَّمَـــدْ

Masyarakat umum dan para imam-imam perlu dimengertikan bacaan waqof washolnya, kalau washol begini membacanya, biar tidak terlalu *ngertine moco thok* (tahunya hanya baca saja). Maka di turutan JET TEMPUR walaupun masih tingkat kanak-kanak, dilengkapi dengan pelajaran waqof washol walaupun masih sedikit, *njagani* sampai tua biar tidak terlalu *ngertine kur muni thok*. Dan insya-alloh masih banyak kelebihan lainnya.

Di turutan JET TEMPUR termuat surat-suratan pendek sampai surat Al A'la /Sabbihisma dan tambah surat Waqi'ah dan Yasin, lalu ayat Kursi dan lainnya, dengan maksud hafalan kita atau anak-anak kita setidak-tidaknya sampai surat Al A'la. *Surat Sabbihisma dan Hal ataaka* perlu dihafalkan karena sekarang para imam shalat Jum'ah sudah banyak yang mengganti dengan yang lebih pendek. Jadi surat-surat yang hanya sekian banyaknya itu saja kalau betul-betul pandai dan hafal kan sudah cukup lama. ini perlu didahulukan, nanti kalau sudah betul-betul pandai dan hafal semua, mudah sekali diberi pelajaran membaca tulisan dan lainnya. Bukan lebih penting membaca tulisan A, BA, TA dst. Bahkan terlalu lama dan percuma, Qur-annya belum bisa dan belum hafal. Lebih-lebih kalau bukan kanak-kanak, orang tua mau mengaji jangan diberi pelajaran membaca tulisan A BA TA, kan rugi, bahkan langsung diajak hafalan terus, nanti kalau pandai otomatis bisa membaca tulisan sendiri. Lebih-lebih kalau ngajinya cuma sebentar.

Dengan ini maka kami juga memroduksi rekaman murottal surat-suratan, baik sekali untuk disetel ditirukan bersama-sama, memudahkan hafalan dan mudah sekali untuk melatih dan merubah jeleknya bacaan. Mari beli dan dipakai.

Disamping orang dahulu metodenya **hafalan,** memang anjuran dari hadits-hadits Nabi banyak

sekali pentingnya dan faedahnya hafal Al Qur-an, diantaranya adalah sebagai tumbal dan perisai dari mara bahaya dan siksa, seperti sabda Nabi Saw. :

لو كان القرآنُ فى إهابٍ ما أكَلَتْهُ النارُ (رواه أحمد وغيره عن عقبة ابن عامر. — الإتقان ٢ /١٥١

Andaikata Al Qur-an itu di dalam kulit seseorang (ya'ni hafal), niscaya tidak termakan api /api neraka tak berani memakan.

اقْرَءُوا القرآنَ فإن اللهَ لايُعذِّبُ قلبًا وَعَى القرآنَ ، وإن هذا القرآنَ مأدُبَـــةُ الله ، فمن دَخَل فيه فهو آمِنٌ ، ومن أحَبَّ القرآنَ فليُبَـــشِّـــرْهُ (رواه الدارمى عن ابن مسعود — التبيان فى الباب الأول)

Artinya : *"Bacalah Al Qur-an, karena Alloh tidak akan menyiksa pada hati yang berisi Al Qur-an. Dan sungguh Al Qur-an itu merupakan hidangan lezat dari Alloh. Maka barang siapa yang masuk di dalamnya akan aman, dan siapa yang cinta dengan Al Qur-an maka gembirakanlah dia".*

Perhatikanlah pada arti hadits ini bahwa *Ma'dubatulloh* /hidangan atau suguhan Alloh itu ada jaminan bebas petaka dan mara bahaya. Jadi hati yang punya hafalan Al Qur-an, ahli tekun membaca, dijamin Alloh tidak akan tersiksa dan dijamin aman dari petaka apa saja.

Kehebatan yang tidak bisa dicapai kecuali hanya dengan hafal Qur-an (dan ini kan tidak harus hafal 30 juz) adalah kehidupan di sorga besok, orang lain tidak bisa meningkat, orang yang punya hafalan Qur-an disuruh membaca dan setiap membaca satu ayat dinaikkan prestasinya. Bayangkan kalau kita hanya melarat sekian kemudian menjadi kaya raya memiliki pabrik rokok gudang garam, membaca lagi menjadi terkaya se dunia dst, bayangkan yang bisa meningkat semacam ini hanya itu tadi, orang yang punya hafalan Qur-an. Baca ini haditsnya :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْقَ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِى الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

{ رواه الترمذى، أبو داود، ابن ماجه، ابن حبان }

Dan lainnya banyak sekali bonus agung dari Alloh Swt. kepada orang-orang yang tekun dengan Al Qur-an, saya terangkan di buku *Hidangan Segar* terbitan MMQ Lirboyo, bacalah!

MERAIH KESUKSESAN MENGAJI AL QUR-AN

Kita menengok sejarah mengapa orang dahulu banyak yang hafal dalam masa kecilnya, umur 8 tahun 9 tahun sudah hafal Al Qur-an seperti para Imam-imam panutan kita. Ini jelas karena mengajarnya telaten dengan menuntun dengan hafalan terus. Sungguh kita sekarang sudah berputar balik. Kalau dulu seperti imam Syafi'iy dan lainnya mengajinya pertama dengan orang tuanya, orang-orang tua dulu peka-peka dan *telaten mulang ngaji marahi anake*. Sekarang kita kelu dan *kethul* sekali bibirnya, malas sekali untuk membaca Qur-an, berat sekali kalau mau begitu, karena hati dan fikiran kita telah tertutup dan buta dengan sibuk memikir duniawi saja yang tiada habis-habisnya. Atau pendidikannya macam-macam dengan menge-sampingkan Al Qur-annya. Inilah sesuatu yang harus kita reformasi. Berat sekali kita membangkitkan Qur-ani kalau kita tidak mau menyadari betul-betul, selalu bertaubat dan banyak istighfar, harus selalu ***cengkir*** /kuat fikirannya berwawasan akherat, menghilangkan keributan duniawi yang selalu menggagalkan lakon akherat kita, dst. Akhirnya kita menjadi bangsa yang direndahkan oleh Alloh Swt. Memang sabda Nabi Saw. :

إن الله يَرفعُ بهذا الكتابِ أقوامًا ويَضَعُ به آخَرِين (رواه مسلم عن عمر – التبيان فى الباب الأول)

Hadits ini jelas mengatakan bahwa Al Qur-an meninggikan derajat suatu kaum dan merendahkan kaum lain yaitu yang tidak mau dengan Al Qur-an.

Kalau kita sekarang, selalu mencari kekayaan duniawi lupa dengan sebetulnya yang kaya adalah Al Qur-an. Dan bukanlah golonganku (Nabi) orang yang tidak merasa kaya dengan Qur-an. Sabda Nabi Saw.:

الْقُرْآنُ غِنًى لاَ فَقْرَ مَعَهُ وَلاَ غِنًى دُونَهُ وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ لَّمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ. (رواه أبويعلى والطبرانى– خزينة الأسرار ٥٧)

Yang perlu kita reformasi lagi, kita yang sedikit-sedikit dikaruniai punya santri atau murid mengaji, sering kita memudahkan dan membiarkan apa berjalannya saja, kita senangnya hanya macak bos saja, atau bahkan ada yang terjadi semacam rebutan pengikut atau sentimen alias hasud-hasudan. ***Astaghfirulloohal 'Azhiiim.*** Mari kita! Dengan semangat JET TEMPUR dan dengan metode hafalan, kita rubah dengan semangat wajib ***MULANG NGAJI*** menunaikan amanat menjadi kholifah Alloh yang dipercaya di bumi ini. Aktif

memimpin ngaji, mengajak bersama membaca hafalan surat-suratan dlsb. Apa yang kita banggakan kalau hanya mau enak-enakan dan malas-malasan saja? Maafnya yang banyak, saya juga sama.

Namun toh begitu, buku JET TEMPUR diproses bisa-bisa saja untuk siapa saja, walaupun tak mau hafalan. Begitu juga Qur-annya, baik Qur-an kita atau yang Rosm 'Utsmaniy.

Dan perlu direnungkan bahwa belajar ilmu agama apa saja itu bukanlah mudah dengan jangka waktu yang sebentar saja, bahkan harus berkelanjutan mau mondok mesantren. Untuk mencipta-kan generasi yang kuat kesantriannya adalah sulit kalau tidak dengan melalui didikan mengaji Qur-an yang tekun terlebih dahulu sebagai **pondasi didikan menyantri /tekun 'ibadah.** Setelah ini berhasil, kemudian didorong hendaknya meneruskan masuk pesantren alias mondok dst. Jangan dangkal-dangkalan ilmu agama dan akhlaq luhurnya, tanpa mau mondok yang militan.

Memang berat kewajiban kita tapi bagaimana diantara firman Alloh begini :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ
نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعٰقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ﴿١٣٢﴾

Kamu wajib memerintah sholat kepada istri, anak-anak dan siapa saja, dan kamu harus sabar atas kewajiban-kewajiban agama itu semua. Artinya *"laa nas-aluka rizqon nahnu narzuquka"* : Aku Alloh tidak perintah kamu mencari rizqi, tapi Aku memerintahkan kamu supaya betul-betul berusaha memenuhi 'ibadahnya, sholatnya, mendidik anak-anaknya, dlsb. Aku Alloh telah betul-betul menanggung rizqimu, kamu jangan sibuk mencari duniawi saja.

Diantara hadits Nabi Saw. yang sering disalah gunakan untuk alasan sibuk mencari rizqi adalah hadits :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا (رواه البيهقى)

"Kefakiran mudah mengakibatkan kekufuran". Maka pengertian kita dengan maksud hadits ini harus kita reformasi /kita luruskan sbb. : Kefakiran kemiskinan pemberian Alloh yang diterima dengan perasaan gelisah susah sempit dada tidak ridho dan memprotes atas kodho' kodar ketetapan dari Alloh, akan berubah menjadi bencana dan dapat menyeretnya ke dalam siksa Alloh. Karena kefakiran itu sebetulnya sesuatu yang banyak sekali kebaikannya, menjadi pilihan para kekasih Alloh, sesuai dengan hadits :

الفقرُ أزيَنُ بالمؤمنِ مِن العِذارِ الحَسَنِ في خَدِّ الفرَسِ

(رواه الطبراني)

Kefakiran yang diterima dengan ridho dan taslim /pasrah, syukur, *nrimo peparing* dan sabar adalah banyak sekali keuntungannya. Dengan tetap berusaha sebatas kewajaran wajib *tholabul halal*, bisa mengatur belanja dan mencukupkannya tidak untuk poya-poya, sehingga bisa membiayai didikan agama dan memondokkan anak-anaknya, anak-anaknya menjadi mentes dan mentas. Memang kebanyakannya yang berhasil yang ini. Lain dari pada yang kaya atau bekerjanya tidak pada batas kewajaran atau seperti main pinjam /hutang dengan anakan biar lekas kaya dan mentereng, walaupun kelihatannya sukses bisnis-nya akan tetapi hakekatnya tidaklah meningkat. Baca ayatnya :

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ

Itulah sesuatu yang kita orang sekarang perlu diperingatkan dengannya. Karena orang sekarang pada umumnya terlalu *moto duwiten dan moto pangkaten*, sehingga agamanya rendah sekali dan mudah terombang-ambingkan. Firman Alloh di dalam surat At Taghobun ayat 15 :

إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ

Artinya : *"Harta-hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah menjadi cobaan /penggoda, dan bagi Alloh mempunyai pahala yang sangat agung".*

Pahala yang sangat agung inilah hendaknya tidak kita sia-siakan. Dari kecilnya si anak hendaknya dididik, diajari hingga pandai dalam bidang agama terutama mengenai Al Qur-an selalu dituntun dengan hafalan terus. Diajari sendiri atau diserahkan kepada orang yang ahli mendidik tentang agama, kemudian dikontrol, ditanyai dan diuji tentang kepandaian mengaji dan 'ibadahnya, betul-betul sudah bisa apa belum, dst.

عنايتَك لنا ورعايتَك لنا وكفايتَك لنا ولهذه الأمة ياألله

بفضلك ورحمتك وإحسانك يا ألله ياذا الفضل

والإحسان إنك على كل شئ قدير وبالإجابة جدير

---oOo---

SYI'IR-SYI'IR DO'A MENGAJI

Bacalah syi'ir-syi'ir do'a di bawah ini :

صلاة الله سلام الله على طـــه رسول الله

صلاة الله سلام الله على ياسين حبيب الله

إِلـــهِى عَـــلِّمِ الأُمَّـــةْ

بِالْقُـــرْءانِ وَالْحِكْمَـــةْ

وَبِالْعُـــلُومِ وَالأَعْمَـــالْ

بِـــأَهْـــلِ الْبَـــدْرِ يَـــآ أَللهْ

1. Al Qur-an penuh berkah mengajilah biar gagah. Al Qur-an penuh kaya mengajilah biar kaya.
2. Ngaji Qur-an tidak mudah janganlah dianggap mudah. Jangan hanya kanak-kanak, yang tua-pun mengajilah.
3. Para guru para Imam mengajilah sampai maher.
   Itulah perintah Alloh janganlah dilupakan.
4. Baca tulisan bukanlah ngaji, bahkan harus sampai hafal pandai. Itulah namanya ngaji, yang harus kita tekuni.

5. Kalau Qur-an diremehkan hilanglah barokah Alloh. Gejolak datang petaka datang susah-payah kita semua.

6. Sekarang bukti nyata sadarlah kita bersama. Di dunia berantakan di akherat masuk neraka.

إِلٰهِى اغْفِرْ وَأَكْرِمْنَا بِنَيْلِ مَطَالِبٍ مِنَّا

وَدَفْعِ مَسَاءَةٍ عَنَّا بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا أَللهُ

Wahai Alloh Tuhan kami, ampunilah segala dosa kami dan mulyakanlah kami ini dengan diberhasilkannya semua cita-cita kami dan terhindarnya keburukan dari kami semua, dengan lantaran para Sahabat Ahli Badar ya Alloh.

أَتَيْنَا طَالِبِى الرِّفْدِ وَجُلِّ الْخَيْرِ وَالسَّعْدِ

فَوَسِّعْ مِنْحَةَ الْأَيْدِى بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا أَللهُ

Kami datang kepada-Mu, dengan bertujuan mencari keberuntungan dan agungnya kebaikan, maka luaskanlah pemberianMu ya Alloh, dengan lantaran para Sahabat Ahli Badar ya Alloh.

---oOo---

GURU NGAJI SEBAGAI MUJADDID /REFOSMIS AGAMA DAN PANGKAT KHUSUS

Guru ngaji sebagai reformis agama dan mempunyai pangkat yang khusus dan istimewa, hendaknya menyadari dan merasa bangga dan cerah dengan Alloh Sang pemberi pangkat tinggi anda. Buku JET TEMPUR diterbitkan dengan bertujuan reformasi mengaji seperti keterangan di atas itulah diantaranya. Maka kalau buku-buku lainnya terdiri dari beberapa jilid, sampai enam jilid, turutan JET TEMPUR sengaja menyedikitkan bidang belajar membacanya A, BA, TA hanya satu jilid tidak akan tambah kecuali ganti buku tingkat atasnya yang telah berjalan lama yaitu yang bernama *"Persiapan membaca Al Qur-an dengan Rosm 'Utsmaniy dan Tanda baca yang bertajwid".* (jangan terpengaruh metode orang lain hanya membaca tulisan menghilangkan buta huruf saja). Di dalam buku Persiapan ini Al Qur-annya juz 30 genap dan tambah surat-surat penting sekira sebanyak 1 1/2 juz berarti semua dua juz setengah. Pada sebelum mengaji Al Qur-an 30 juz ini si murid baik sekali dipandaikan dulu segala perihal bacaan yang cukup banyak ilmunya dan dimaherkan bacaan tajwid tartilnya.

Kemudian tentang mengaji Al Qur-an 30 juz inilah yang perlu kita /para guru-guru mengupaya-

kan kesuksesannya. Melihat atau mendengar umumnya banyak yang gagal berhenti di tengah jalan atau hanya dengan metode potong kompas atau loncat-loncatan saja. Di sini baik guru maupun murid hendaknya bertekad mau mengajar dan mengaji yang sungguh-sungguh walaupun sampai kapan saja waktunya. Inilah ketekunan perjalanan agama yang dirintis oleh Nabi yang tak pernah kunjung padam sampai akhir hayatnya. Kemudian diikuti dan diteruskan oleh para Sahabat dan begitu seterusnya sampai kita. Mengapa orang seperti kita-kita tidak ikut menyanggupkan diri?

Guru-guru TPA, TPQ bukanlah tugasnya hanya mengajarkan A, BA, TA menghilangkan buta huruf saja, bukan guru Al Qur-an namanya, bahkan masih jauh ke depan harus mampu mengantarkan murid-murid sampai khatam Qur-an 30 juz yang secara urut semua meskipun sampai beberapa tahun lamanya. Harus anda didik selalu rutin mengaji dan sampai memanjang khatam 30 juz biar mental militannya (tekun ber'ibadah) terus menguat. Inilah diantara rahasianya mengaji Al Qur-an itu sukar dan lama, mengaji lagi dan mengaji lagi, baca ayatnya :

لولا نُزِّلَ عليه القرءانُ جملةً واحدة = كذلك لِنُثَبِّتَ به

فؤادَكَ ورَتَّلْناه ترتيلا

Tentang mengajar, dorongan-dorongan dari Nabi tidak hanya secara umum, juga memerintahkan secara khusus seperti kepada sahabat Ubay bin Ka'b, Sayyidina 'Ali dan lain-lainnya. Maka banyaklah yang menjadi guru Qur-an yang besar-besar, andalan dan berpangkat utama. Seperti sabdanya kepada sahabat Abu Huroiroh Ra. :

يا أباهريرةَ تعلَّمِ القرآنَ وعلِّمهُ الناسَ ولاتزَلْ كذلك حتى يأتيَك الموتُ ، فإنَّه إن أتاكَ الموتُ وأنتَ كذلكَ حجَّتِ الملائكةُ كما تَحجُّ المؤمنون إلى بيتِ الله الحَرامِ .

(ذكره الجعبرى عن أبى هريرة - خزينة الأسرار : ١٩)

Artinya : *"Hai Abu Huroiroh ! pelajarilah Al Qur-an dan ajarkanlah kepada para manusia, teruskanlah demikian itu sampai akhir hayatmu. Karena apabila kamu mati dalam keadaan yang begitu, kamu akan dikunjungi Malaikat yang banyak di dalam kuburmu, seperti banyaknya orang mu'min pergi haji ke Baitulloohil harom".*

Kedatangan Malaikat banyak tersebut tentu menggembirakan dan pasti tidak susah di dalam kubur bisa begitu. Itulah diantara anugerah agung Alloh kepada siapa saja yang mau tekun belajar dan mengajar Al Qur-an sampai akhir hayatnya.

Guru adalah standar pokok keberhasilan si murid. Seberapa kepandaian, kesungguhan dan kelincahan serta ketekunan sang guru, ke situlah si murid terbawa dan tercetak. Dengan ini maka merupakan kesempatan baik sekali seyogyanya para guru yang masih kurang pandai hendaknya selalu berusaha meningkatkan dirinya, mengaji lagi dan mengaji lagi dst. Karena generasi penerus kita adalah terletak di tangan anda-anda sekarang!

Untuk mengajinya para guru ini, guru-guru JET TEMPUR dan siapa saja caranya bisa bertahap antara lain sbb. : Pertama dengan melalui rekaman murottal yang telah kami produksi, walaupun sambil mengajar. Dipelajari ditirukan betul-betul sampai pandai dan hafal. Nanti sekira bacaannya sudah banyak peningkatan, kemudian setor diajukan *bermusyaafahah* langsung dengan pusatnya JET TEMPUR, semoga Alloh menolong-nya, Amin. Insya-alloh pusat pengelola JET TEMPUR selalu siap melayani kebutuhan dan selalu menjadwalkan penjelajahannya di kawasan mana saja yang bersedia menjadi tempat pendaratan, dengan acara penataran dlsb. Dan perlu dima'lumi bahwa mengaji sampai baik dan pandai itu tidaklah cukup dengan sekedar penataran atau mentashehkan bacaan, bahkan sampai lama dst.

S. : Anak-anak sekarang disuruh ngaji berat /sulit sedikit tidak mau malah kemudian berhenti /macet, bagaimana?

J. : Saya juga tahu memang begitu. Maka yang disalahkan pribadi kita masing-masing saja. Kita, anda-anda mentalnya kurang bergizi, sebagai guru ngaji hendaknya jangan bermental bayaran, bahkan usahakan bagaikan badan yang gemuk, perkasa yang penuh gizi. Begitulah hendaknya di dalam dada anda isilah dengan gizi-gizi yang banyak selalu cerah berwawasan bersama Alloh Swt. Jauhkan duniawi, pentingkan ukhrowi anda ! Nanti walaupun tetap ada murid yang gagal, tapi insya-alloh aktivitas anda tetap meningkat dan berkembang. Bacalah buku *Bonus yang terlupakan* tentang "Membangun mental di zaman global" dan buku *Manaqib 50 Wali* dan kitab-kitab lainnya biar mental anda menguwat, *semoga.*

عنايتك لنا ورعايتك لنا وكفايتك لنا ولهذه الأمة ياألله.

Ummat sekarang menjauh dari Al Qur-an dan tekun 'ibadah, tidak mau peduli, yang peduli kiranya hanya seperti kita. Pedoman kita; kalau kita anda-anda para guru ngaji tidak mampu mereformasi umat, menggairahkan dan meningkatkan mengajinya dll. berarti ummat tidak sukses.

Kita tidak mampu mengembalikan citra bangsa yang dulu militan gagah berani dan berwibawa, sekarang selalu kewalahan. Kalau pada era reformasi ini kita hanya seperti biasanya saja *pokoke ngaji lumayan*, kapan kita akan mencapai ***"baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur".***

Zaman sekarang masih ada yang perlu kita contoh, adalah negara Mesir memang tetap gudang orang-orang Qur-an. Orang mendarus Al Qur-an dengan hafalan, orang hafal Qur-an umum dan merata. Kalau tidak hafal masih merasa belum berarti, dorongan hafal 30 juz kuat sekali. Dan tidak sekedar hafal-hafalan, bahkan juga betul-betul menguasai dan ahli dalam banyak bidangnya ilmu Al Qur-an, enak-enak suara dan bacaannya. Orang-orangnya berpenampilan kuat ahli membaca, di mana saja dan dalam kondisi apa saja, tidak ada wigah-wigih tidak mau membaca Qur-an.

Sekali lagi, mengertilah bahwa mengajar Al Qur-an adalah pangkat tertinggi atau pangkat khusus yang pangkat lainnya tak akan nutut, anda-anda jangan berkecil hati, anda adalah sebagai mujaddid pembaru agama /reformis agama walaupun hanya tingkat lokal. Ini hendaknya diterang-terangkan kepada ummat biar banyak

orang senang dengan pekerjaan ini. Kalau tidak atau kurang kita terang-terangkan, akibatnya ummat merosot dan meng-anggap remeh seperti selama ini. Mengapa pangkat ini tertinggi dan lainnya semua pekerjaan agama apa saja sebawahnya? Jelas sakali bahwa barang ini barang yang ungkul asli tulen, kita baca-bacakan kita pindahkan kepada orang lain (murid) tetap pada bacaan Qur-an persis itu saja. Adalah pekerjaan Nabi yang tak pernah berhenti sampai akhir hayat. Guru Al Qur-an jelas pewaris Nabi dengan barang ungkulnya. Sedangkan guru dan 'Ulama' lain semua ilmunya kan hanya ijtihadiy, berupa rentetan keterangan dan pendapat-pendapat saja. Jelas guru Al Qur-an menduduki posisi yang tertinggi, ter-penting dan paling berkah seperti dalam hadits-hadits Nabi. Maka hadits-hadits tentang keutamaan-keutamaan Al Qur-an seperti dalam buku ***Hidangan Segar*** itu perlu sering diterang-terangkan, biar ummat dan anak-anak didik tergugah dan senang mengaji Al Qur-an.

اللهم ابعثنا وهؤلاء وهذه الأمة لتعلّم وتعليم وقراءة كلامك
القديم القرءان الكريم بفضلك ورحمتك وإحسانك يا آلله إنك
على كل شيء قدير ، كن لي ولنا ولهم يا آلله

Mampukah anda menciptakan SUBUH CERIA dll. akhlaq Islamiy dan Qur-aniy tersebut? adalah terletak di pundak anda! Jika si murid tidak kelihatan terontong-terontong bergenerasi Islam militan, tekun ber'ibadah dan ber Qur-aniy, berarti kita masih gagal atau tidak sukses. Hati kita masih gagal atau lupa dengan Sang Pemberi, tidak mau bersungguh-sungguh meminta dan menghamba-kan diri kepada-Nya.

Sebagai generasi pembangkit harus mampu bangun malam, beristighotsah dan sholat berjama'ah pada setiap awal waktu. Bagaimana ummat akan bangkit kalau anda-anda tidak mau bangkit dan membangkitkan orang lain.

Bisakah anda menjadi guru berjama'ah subuh awal? Bisakah anda bangun jauh sebelum fajar, menghadap Alloh minta apa saja? Kalau tidak, apakah tidak ingin diberi lailatul qodar?

إلى اللهِ معَ كتَابِه القرءانِ الكريم

---oOo---

PETUNJUK MENGGUNAKAN
Turutan JET TEMPUR

Buku JET TEMPUR adalah suatu turutan yang mengajarkan tentang pengenalan huruf Arab dan cara mengajarkan membaca Al Qur-an dengan tartil dan sekaligus mengenalkan tulisan model Rosm 'Utsmaniy (RU) dan tanda bacanya. Maka untuk menunjang keberhasilannya ada 2 hal :

I. Mengenai Ustadznya /gurunya :

a. bacaannya harus lihai, fashih dan tartil.

b. harus menguasai ilmu tajwid. Perlu memiliki buku pegangan :

1. Fathul Mannan, Standar Tajwid atau Tajwid Jazariyyah.
2. Mari memakai Al Qur-an Rosm 'Utsmani.
3. Persiapan membaca Al Qur-an Rosm 'Utsmaniy dan Tanda baca bertajwid.
4. Bonus petunjuk mengaji dan mengajar, dan buku lainnya, semua terbitan MMQ. Pon. Pes. Lirboyo Kediri.

II. Metode Musyafahah dan Klasikal :

a. Metode hafalan /talaqqi /prifat : setiap kali mengaji; pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibaca-

kan dulu oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal produksi MMQ. Mengenai banyak sedikitnya yang dibaca, mengulangi atau pindah surat lanjutnya; diserahkan kelincahan guru memroses.

GALAKKAN MEMBACA TARTIL BERSAMA ± 15 menit. Ini metode yang harus diutamakan. Kalau tidak mau bisa-bisa saja, akan tapi tidak ada peningkatan, hanya malas-malasan saja. Hafalan surat-suratan dibaca bersama dengan jangan sampai ada yang salah bacaannya. Guru harus selalu mengetati dengan bacaan yang benar dan sempurna, jangan mudah membiarkan bacaan yang serampangan tidak tepat. Tentang mengajarkan membaca tulisan tidaklah lebih penting, bahkan menjadi terlalu lama belum bisa-bisa Qur-annya. Maka yang penting menerangkan dan menekan bacaannya harus begini dan begini. Guru pandai, tekun dan canggih, si murid akan hebat.

Mengenai nafas kanak-kanak masih terlalu pendek, biarkan dulu membaca tartil bersama-sama sampai pandai dan hafal, hanya diberi pengertian; kalau nafasnya tidak kuat, berhenti saja kemudian diulangi, tidak boleh membaca sambil bernafas. Nanti kalau sudah dewasa ditekan harus begitu.

b. Klasikal : pelajaran membaca tulisan, keterangan bacaan-bacaan huruf, menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi, diberi contoh bacaan yang benar dan diketati. Kesemuanya ini diserahkan menurut kecanggihan guru dalam memroses pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan membaca si murid, guru harus mengisi /menilai di kartu prestasi.

Setiap sampai pada tanda qif /stop, pelajaran diberhentikan dulu. Lalu murid harus diserahkan kepada Mufattisy (tim pengontrol). Diteruskan atau diulang, adalah menurut keputusan Mufattisy.

WAKTU YANG DIGUNAKAN : Penyimaan dan pembenahan bacaan pada satu persatunya murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 60 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 50 menit untuk privat. Terakhir diajak membaca tartil bersama lagi. Setiap guru maksimal menguasai 10 anak didik. Lain-lain seperti hadiah Fatihah, do'a dan si'iran bisa ditambahkan pada awal atau akhir. Guru menerangkan hal-hal yang perlu saja pada murid, dengan waktu 10 menit.

---oOo---

CARA MENGGUNAKAN "JET TEMPUR"

Oleh Ustadz Sirojuddin

1. Anak lebih dulu dikenalkan nama-nama huruf Hijaiyyah mulai : ى — أ. jangan dilanjutkan bila anak belum menguasai betul-betul.

2. Dikenalkan huruf-huruf yang sudah berharokat fathah disesuaikan dengan makhroj-makhroj dan sifat-sifatnya. Berikut ini sekedar tentang makhroj dan sifat huruf, lebih terangnya bacalah buku Standar Tajwid.

أَ إِ أُ أْ = Tempat keluarnya dari tenggorokan yang paling dalam. Bacalah hamzah dengan suara yang keras (setelah dibunyikan terus tertahan /macet suaranya). Semua huruf jelasnya kalau dibaca sukun.

بَ ـبِـبُ بْ = Tempat keluarnya dari kedua bibir dengan tertutup, tidak berdesis bahkan tertahan nafasnya.

تَ ـتِـتُ تْ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas. Bunyikan dengan tipis dan sedikit mendesis.

ثْ ثُ ثِ ثَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan ujung gigi dua yang atas. Bunyikan dengan desisan yang samar, karena terhalang oleh ujung lidah.

جْ جُ جِ جَ = Dikeluarkan dari tengah lidah dan langit-langit bagian atas, bunyikan jangan sampai keluar desisan anginnya.

حْ حُ حِ حَ = Dikeluarkan dari tenggorokan bagian tengah. Bunyikan sampai keluar udara yang halus, jangan sampai seperti huruf هـ !

خْ خُ خِ خَ = Dikeluarkan dari tenggorokan terdekat dengan lidah. Wajib dibaca dengan besar dan mulut moncong (mecucu), dan menggunakan nafas yang kasar suaranya.

دْ دُ دِ دَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas, bunyikan dengan nafas tertahan (tidak mendesis).

ذْ ذُ ذِ ذَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan ujung gigi muka dua yang atas sama dengan ثَ, bunyikan dengan betul-betul tipis.

رْرَ رُرِرَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dekat dengan mahrojnya ن, bacalah dengan getaran yang samar /halus dan cukupan.

زْزَ زُزِزَ = Dikeluarkan dari antara ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas, dengan nafas tertahan dan berseruit.

سْسَ سُسِسَ = Dikeluarkan dari antara ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas. Sama dengan mahrojnya ز . Bedanya kalau س dengan desisan angin yang lepas.

شْشَ شُشِشَ = Dikeluarkan dari tengahnya lidah dan langit-langit mulut bagian atas. Bunyikan dengan suara yang tersebar keras.

صْصَ صُصِصَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan halamannya gigi dua muka yang atas. Bunyikan dengan mulut maju dan tebal.

ضْضَ ضُضِضَ = Dikeluarkan dari tepi kanan kiri lidah dan tepat pada gigi geraham. Bunyikan dengan mulut maju dan tebal lagi memanjang.

طْطَ طُطِطَ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan pangkal gigi muka dua yang atas, wajib dibaca

yang kuat, tebal dan mulut moncong, dan semua lidahnya diangkat dilekatkan pada langit-langit atas.

ظَظْ ظَظِظُ = Dikeluarkan dari ujung lidah dan gigi dua muka yang atas. Bunyikan dengan mulut maju dan suara gemuk /tebal dan mulut moncong.

عَعْ عَعِعُ = Dikeluarkan dari tenggorokan bagian tengah. Bunyikan dengan suara antara tertahan dan tidak (antara "A" dan "NGA" jangan A, I, U dan jangan "NGA, NGI, NGU.

غَغْ غَغِغُ = Dikeluarkan dari tenggorokan yang paling dekat dengan lidah. Bacalah dengan menahan nafas, tidak kasar seperti kho'.

فَفْ فَفِفُ = Dikeluarkan dari dalam bibir bawah dan ujung gigi muka dua yang atas.

قَقْ قَقِقُ = Dikeluarkan dari pangkal lidah (telak) yang bagian atas. Dibunyikan dengan menggemuk /mulut maju dan tebal.

كَكْ كَكِكُ = Dikeluarkan dari pangkal lidah, di bawah Qof. Bunyikan dengan mulut mundur /tipis

dan sedikit berdesis, dan ketika disukun berdesis pada akhirnya, jangan sampai hilang.

لْ لُلِ لَ = Dikeluarkan dari tepi kanan kiri lidah, setelah mahrojnya ضَ Bunyikan dengan ujung lidah menekan pada langit-langit atas.

مْ مُمِ مَ = Dikeluarkan dari kedua bibir dengan cara menutupkannya yang rapat. Dibaca dengan tipis jangan terlalu tebal.

نْ نُـنِـنَ = Tempat keluarnya dari ujung lidah dan gusinya gigi muka dua yang atas, di bawahnya Lam.

هْ هُهِهَ = Dikeluarkan dari tenggorokan yang paling dalam. Harus betul-betul sempurna dalam mengeluarkan suara dari pangkal tenggorokan.

وْ وُوِوَ = Dikeluarkan dari kedua bibir dengan terbuka, dibaca yang ringan, jangan tebal.

يْ يُيِيَ = Dikeluarkan dari tengah-tengah lidah dan langit-langit mulut yang atas dan harus tipis /ringan bacaannya.

ى – و – ا yang menjadi huruf Mad /bacaan panjang. Makhrojnya dari rongga mulut.

KETERANGAN HAL. 5 - 10 (Jet Tempur) :

A. Untuk langkah pertama guru menerangkan secara klasikal, satu huruf demi satu huruf. Guru membunyikan huruf kemudian ditirukan oleh murid-murid, jangan dipindahkan ke huruf yang lain bila murid belum faham betul dan belum fashih dalam membacanya.

B. Dilanjutkan dengan cara privat, artinya murid disimak satu persatu @ minimal 5 menit.

C. Bila murid betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka harus dipacu.

D. Bila murid keliru dalam membunyikan huruf, maka diperingatkan, caranya : **Pertama :** dengan isyarat. Bila masih tetap keliru, maka **Kedua :** dengan membandingkan huruf lain yang bentuk-nya sama. Bila masih tetap salah, maka **Ketiga :** ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.

PENELITIAN DAN PENGAMATAN :

A. Bila murid sudah bisa membaca semua huruf hijaiyyah, maka murid dikenalkan huruf yang berharokat Dhommah, Kasroh dan Tanwin. Buka halaman 11 dan 13.

B. Bila murid sudah sampai halaman 13, maka murid diajukan pada tim penguji khusus diadakan Ebta. Bisa diteruskan atau tidaknya, menunggu keputusan tim penguji.

C. Sampai halaman 14, murid mulai dikenalkan huruf-huruf yang disambung. Dan saat ini guru harus sering kali mengadakan klasikal /menerangkan. Tunjukkan betul-betul ! bentuk-bentuk huruf bila bertempat di depan, di tengah dan di belakang.

PERHATIAN :

1. Guru dilarang membimbing /menuntun sewaktu anak membaca. Bolehnya hanya memancing saja.
2. Bila si anak di dalam membaca huruf ada yang salah, maka diingatkan pada huruf yang salah saja.
3. Guru harus mengisi kartu prestasi anak sesuai dengan kemampuan.

Pada halaman 16, anak mulai dikenalkan angka-angka huruf Arab.

Halaman 17 (tamrinul qiroah /latihan membaca) : masing-masing huruf dibaca pendek jangan ada yang terbaca panjang.

Halaman 18 - 21 tentang huruf Mad, huruf yang dibaca panjang. Guru belum diperbolehkan menerangkan apa arti Mad dan syarat-syaratnya. Hanya diperbolehkan mengutarakan tanda-tanda huruf yang dibaca panjang, seperti alif kecil di atas huruf atau huruf yang ditambahi Alif kecil itu harus

dibaca panjang. Pada waktu privat /musyafahah, guru harus betul-betul teliti dan sabar.

Halaman 21 : tiap-tiap lafazh ada dua huruf yang harus dibaca panjang. Bila murid masih keliru dalam panjang pendeknya saja, bukan keliru hurufnya, maka guru cukup mengingatkan dengan nada irama saja, seperti (عَالِمَانِ) nadanya LAA LA LAA LA

Halaman 24 (tamrinul qiroah) guru hanya boleh meneliti saja, tidak boleh membacakan dan menuntun kecuali bila sangat diperlukan.

Huruf Mad berupa وْ (wawu) keterangan cara mengajarnya seperti pada halaman 18.

Halaman 25 seperti halaman 22.

Halaman 26 ; tentang membaca huruf yang ditasydid, arahnya membaca ke samping. Guru harus menjelaskan dengan jelas. Dengan memperbanyak contoh dan membaca.

Halaman 28, tanda baca panjang yang ada perbedaan dengan Rosm 'Utsmaniy, seperti :

مَوَازِيْنُهٗ menjadi مَوَازِيْنُهُ ، عِبَادِهٖ menjadi عِبَادِهِ،

Halaman 29 semua huruf bila ditambah alif dan diberi harokat fat-hatain seperti بًا , maka tidak boleh dibaca panjang kecuali bila hanya berharokat fathah, seperti بَا maka harus dibaca panjang. Berikan contoh lain secara Klasikal.

Halaman 30 tentang huruf lien, bunyikan secara tepat seperti أَيْنَ AINA jangan dibaca AENA. Seperti أَوْنَ Auna jangan dibaca Aona dan jangan ditambah panjangnya seperti أَيْنَ menjadi Aiina, أَوْنَ menjadi Auuna. Bacalah huruf lien itu dengan cepat dan tepat.

Bila murid sudah sampai halaman 31, maka harus diajukan kepada tim penguji untuk Ebta.

Halaman 34 tentang Qolqolah. Usahakan anak bisa hafal huruf Qolqolah 5, yaitu :

د ج ب ط ق dan bisa membunyikan dengan tepat dan jelas.

Halaman 36, diusahakan anak bisa membaca huruf-huruf yang mati (disukun) dengan tepat. Berikan contoh lebih dulu dengan cara musyafahah (dibacakan dan disuruh membaca).

Halaman 39, usahakan bunyinya bisa jelas antara (قْ كْ) (عْ ءْ). Lebih bisa dikenalkan bila arahnya membaca ke bawah. Apabila sudah lancar boleh arahnya membaca ke samping.

Halaman 41 arahnya membaca juga ke bawah.

Halaman 45; tentang mim mati (مْ), semua مْ bila berjumpa semua huruf hijaiyyah harus dibaca terang dan jelas, kecuali bila bertemu ميم dan باء harus dibaca mendengung.

Halaman 47; tentang Nun mati (نْ) atau Tanwin (ـًـــــٍـ) berjumpa salah satu huruf 6 yaitu :-

(خ غ ع ح ه ء) maka harus dibaca jelas. Sampaikan teori ini dengan cara Klasikal. Sampai hafal betul huruf 6 tersebut.

Halaman 48, tentang (مّ نّ) dibaca dengan berdengung, lamanya berdengung satu alif.

Halaman 49; anak harus bisa membaca dan memahami ketika ada Nun mati dan Tanwin bertemu dua huruf yaitu م ن harus dibaca berdengung.

Halaman 50; bacaan tanpa mendengung, anak harus bisa membaca dan hafal hurufnya, yaitu ر ل

Halaman 51 sama dengan halaman 48.

Halaman 52; bila ada Nun mati dan Tanwin (نْ ـًـٍـٌ) berjumpa huruf ب maka suara Nun mati dan Tanwin diganti suara Mim mati (مْ), hal ini harus sering dibaca atau diulangi supaya anak tidak lupa.

Halaman 53; huruf yang harus dibaca samar. Ketika ـًـٍـٌ نْ bertemu huruf 15, hal ini anak harus hafal dan faham bacaannya satu persatu, sebab ada perbedaan dalam bacaannya.

Halaman 56; harus bisa membedakan tanda-tanda huruf yang dibaca panjang 2 1/2 alif.

Halaman 57; sistemnya memakai sistem klasikal, caranya membaca harus ditulis di papan tulis dan dibaca yang bacaannya panjang-panjang. Seperti :

قَـــافْ dibaca قْ – نُـــونْ dibaca نْ

طه dibaca طَا هَا - يس dibaca يَا سِيـنْ

حم dibaca حَا مِيـمْ

الر dibaca أَلِفْ لاَمْ رَا

الم dibaca أَلِفْ لاَمْ مِّيمْ

طسم dibaca طَا سِيـنْ مِّيـمْ

المر dibaca أَلِفْ لاَمْ مِّيـمْ رَا

المص dibaca أَلِفْ لاَمْ مِّيمْ صَادْ

كهيعص dibaca كَـافْ هَا يَا عَـيـنْ صَـادْ

حم عسق dibaca حَامِـيمْ عَـيـنْ سِينْ قَـافْ

Halaman 58, mulai halaman ini, semua huruf akhir ketika berhenti harus dibaca mati /sukun.

Halaman 60 ; tentang WAQOF pada huruf yang mati dobel, kedua huruf harus dibaca yang jelas, huruf yang akhir tidak boleh dibuang atau diucapkan samar, seperti :

وَالْفَتْحْ - وَاسْتَغْفِرْهْ - خُسْرْ - صَبْرْ - لَيْلَةُ الْقَدْرْ -

شَهْرْ - وَالْوَتْرْ - يَسْرْ - لِذِى حِجْرْ - وَالأَرْضْ

Halaman 61 ; tanda-tanda waqof ini, anak-anak hanya sekedar tahu saja. Masalah prakteknya telah diterangkan di atas, ulangi! (biarkan dulu dst.)

Halaman 62 dst: tentang bacaan ghorib. Guru harus betul-betul mengerti mana plesetannya (salah bacanya).

Halaman 66 sampai 68 ; anak-anak harus betul-betul bisa membaca dengan TARTIL (seperti di kaset produksi MMQ). Bila akan dilanjutkan harus diserahkan kepada tim penguji khusus (Mufattisy) tentang membaca Fatihah dan Tahiyyat.

Sistem belajar dalam surat Al Fatihah dan seterusnya tahap pertama :

a. dengan cara diputus tiap-tiap kata /kalimat.

b. disambung dua sampai tiga kalimat.

c. dibaca seluruhnya sampai pandai. Seperti membaca :

أعوذ - بالله - من الشيطان - الرجيم

أعوذ بالله - من الشيطان الرجيم

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بسم الله - الرحمن - الرحيم ، بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد - لله - رب - العـــلمين

الحمد لله - رب العـــلمين ، الحمد لله رب العـــلمين

الرحمن - الرحيم ، الرحمن الرحيم

مـــلك يوم الدين . إياك - نعبد - وإياك - نستعين

إياك نعبد - وإياك نستعين ، إياك نعبد وإياك نستعين

اهدنا - الصر ط - المستقيم . اهدنا الصرط المستقيم

صر ط الذين - أنعمت - عليهم - غيرالمغضوب -

عليهم - ولا الضالين

صر ط الذين أنعمت عليهم - غير المغضوب عليهم

- ولا الضالين ، صر ط الذين أنعمت عليهم غير

المغضوب عليهم ولا الضالين

Sampai di sini. Itulah baru menjelaskan metode tentang belajar membaca tulisan, belum /bukan metode mengaji Al Qur-an. Selanjutnya, ikutilah metode mengaji Al Qur-an. Bacalah pada bab-bab petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur-an di belakang sana. Diantaranya berikut ini :

MENGAJI YANG BERHASIL 4 RUKUN :

1. Metode hafalan, harus sampai betul-betul hafal (tidak membaca tulisan).
2. Membaca bersama secara tartil dan bertajwid, pada setiap tingkatan mengaji, dengan terpimpin. Bagus sekali dan lebih cepat berhasil, dibantu dengan kaset rekaman yang sip, ditirukan bersama-sama, bagaikan ramuan bumbu masak yang sempurna.
3. Membaca secara bergantian (satu persatu murid), dibenahi bacaannya, diluruskan dan ditepatkan secara ketat. Diterangkan ilmu-ilmunya tajwid yang tidak sedikit mengenai ketentuan-ketentuan bacaan.
4. Harus dengan bacaan yang sekali jadi; tidak dengan tertegun dan diulang-ulang serta bersih dari semua bacaan yang jelek.

Empat rukun itulah namanya **"ilmu musyafahah /talaqqi yang sempurna" (prifat).** Kalau pengertian kita umumnya yang namanya musyafahah hanya mengaji satu persatu di hadapan guru. Kalau hanya itu masih ada kurangnya. Kalau dengan empat rukun tadi, insya-alloh lebih sempurna hasilnya. Dan ini kalau gurunya tidak pandai dan tidak faham ilmu bacaan, tidak akan berhasil atau tidak maximal, karena guru standar pokok keberhasilan murid.

PERANAN "JET TEMPUR" terhadap AL QUR-AN INDONESIA

(makalah dialog dan luncur buku : 5 - 9 - 1999 m)

Buku turutan "JET TEMPUR" adalah SENJATA PENGGEMPUR Qur-an-Qur-an Indonesia sampai kapan saja, harus mau ganti dengan Al Qur-an yang Rosm 'Utsmaniy. (*Semoga Alloh mengabulkan*). Adalah jelmaan dari senjata Alloh "THOIRON (burung) ABAABIIL" yang bertugas menggempur pasukan bergajah yang akan menghancurkan Ka'bah BaitilLaahil harom.

Isinya buku JET TEMPUR adalah memberi pelajaran, mengarahkan dan melatih menggunakan Mushaf Al Qur-an yang Rosm 'Utsmaniy dan tanda bacanya. Tanda bacanya tepat dan enak sekali digunakan, mari kita pelajari dan kita pakai.

Buku "JET TEMPUR" adalah jelmaan ***dari surat perintah kholifah 'Utsman membakar semua Qur-an selain Qur-an 'Utsmaniy.*** Bagaimana sejarah ringkasnya? mari kita ikuti!

Pada zaman itu orang Islam daerahnya sudah meluas dan begitu juga para guru Al Qur-an sudah terpencar ke mana-mana dan masing-masing ada beberapa perbedaan bacaannya, karena memang baginda Nabi mengajarkannya berbeda-beda, sehingga tulisan Qur-annya pun berbeda-beda dan

belum ada Qur-an Standar. Maka pada masa ini terjadilah sengketa yang tajam sekali tentang bacaan Qur-an yang hampir menimbulkan pertumpahan darah. Kholifah 'Utsman Ra. dengan segera menentukan sikap yaitu berusaha menyatukan (menyetandarkan) Mushaf Al Qur-anul Karim untuk persatuan seluruh ummat. Ringkasnya lalu beliau membuat Mushaf 'Utsmaniy yang banyaknya ada 5 /lima, terus dikirim ke masing-masing daerah sebagai Standar Al Qur-annya masing-masing kaum daerah itu.

Dalam pengiriman Mushaf-mushaf 'Utsmaniy ini kholifah 'Utsman menyertakan surat yang isinya memerintahkan membakar semua tulisan-tulisan Qur-an apa saja selain Qur-an 'Utsmaniy tersebut. Maka secara kompak dan total semua tulisan-tulisan Qur-an apa saja kepunyaan siapa saja dimusnahkan dibakar dan mereka semua di waktu itu betul-betul sangat terlihat kekompakannya.

Berkata imam Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah : Pembakaran ini adalah cara mereka menentukan sikap berpegang dengan ***demi kemaslahatan ummat seutuhnya.***

Syaikh Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dengan sanadnya yang shohih dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqosh, berkata :

أَدْرَكْتُ النَّاسَ مُتَوَافِرِينَ حِينَ حَرَقَ عُثْمَانُ الْمَصَاحِفَ وَأَعْجَبَهُمْ ذَلِكَ وَلَمْ يُنكِرْ عَلَيْهِ أَحَدٌ (المصحف المرتـــل ص ٦٧)

Saya jumpai seluruh ummat manusia betul-betul kelihatan dalam keadaan yang manunggal dengan sempurna setelah 'Utsman. membakar semua Mushaf Al Qur-an mereka. Pembakaran Mushaf itu sangat menta'jubkan mereka dan tak seorangpun ada yang mengingkarinya.

Sekarang mengapa buku "JET TEMPUR" ini difungsikan begitu? ikutilah uraiannya :

Dulu orang-orang; Qur-annya bermacam-macam dan sekarang orang Indonesia Al Qur-annya juga begitu. Bedanya; kalau orang-orang dulu sangat fanatik dan maju di dalam pemikirannya sehingga amat berbahaya kalau tidak dibendung dengan Mushaf-mushaf 'Utsmaniy. Sekarang; kita orang-orang Indonesia masa bodoh, tak peduli dan terlanjur cinta dengan Qur-annya sendiri, walaupun imitasi tidak orisinil dan ada perubahannya. Maka untuk menyatukan kembali mari kita kembalikan ke Rosm 'Utsmaniy yang oirisinil.

S : Kalau begitu bagaimana kalau diusulkan ke atasan kita dan diusulkan pula JET TEMPUR

sebagai turutan mengaji yang dipakai secara nasional ?

J : Mengenai diusulkan, sudah banyak dilakukan dan orang-orang atasan sudah tahu semua, tapi tetap sulit, tidak mau tahu dan tidak ada yang memperhatikan. Sudah keberatan dengan Qur-an Standar hasil karya penemuannya sendiri.

Maka dengan beberapa ribu kapal JET TEMPUR masa kini menyalakan mesinnya siap dengan para pilot ahli yang tercanggih mau berangkat menggempur anda-anda yang tidak mau berganti Qur-annya, sampai kapanpun. Saya sudah lama berpuluh-puluh tahun menangis setiap malam jam 2, 3, 4 kepada Sang Pencipta mengajak segenap ummat Islam Indonesia berganti Al Qur-annya dengan yang Rosm 'Utsmaniy. Jika anda-anda tetap tak mau dan saya tetap menangis sampai mati, insya-alloh dan semoga saya beruntung di hadapan Alloh. Namun anda-anda semua tetap bodoh dan mewariskan generasi penerus yang selalu bodoh agama lantaran jasa dari kamu semua yang tidak mau tunduk, bersatu-padu seperti ummat di zaman kholifah 'Utsman Ra.

Dibakar, dimusnahkan menjadi tidak punya lagi dan tidak membeli lagi Qur-an itu, tanpa peduli, kita harus mau kalau kita ingin reformasi sama

dengan orang dahulu. Apa ada jalan lain selain itu? Saya tetap khawatir selama kamu masih punya model Qur-an kita, pasti masih menggunakan Qur-an itu, karena terlanjur bekennya dan cintanya kamu, walaupun Qur-anmu itu amat jelek dan amat menyusahkan. Aduh *ndablek̡nya* kamu-kamu itu, diajak bersatu-padu yang sedemikian gamblang-nya kok masih tidak mau. Semoga Alloh menyadarkan anda-anda semua dengan senjata-Nya "*Thoiron Abaabil* dan *surat perintah pembakaran total*" kholifah 'Utsman Ra.

---oOo---

“JET TEMPUR” terhadap BUKU TURUTAN lain yang senada

Bukanlah bersaing dengan buku-buku turutan lain yang setingkat, perhatikanlah ! bahkan wajib tunduk dan menghentikan operasi pemakaiannya, seperti buku Iqro’, Qiroati, an Nahdhiyyah, al Barqi, CMSA al Ma’arif dan lain-lain banyak sekali yang tak perlu disebut semua. Mengapa wajib menghentikan pemakaiannya? karena jelas sekali bahwa buku-buku ini semua menjadi penyebab utama melajunya Qur-an Rosm ‘Utsmaniy. Buku-buku itu semua adalah penghalang utama yang harus terkena gempuran terlebih dahulu. Dengan ini maka baik bosnya, Asatidznya maupun para santri pelajar pemakainya, semua harus berganti dengan Turutan A BA TA-nya JET TEMPUR. Tidak boleh tidak jika mereka ingin reformasi era kholifah ‘Utsman Ra. Kecuali bagi mereka yang mampu merubah ke Rosm ‘Utsmaniy. Akan tetapi bagaimana bisa, jika pengetahuan tentang Rosm ‘Utsmaniy dan tanda bacanya masih minim sekali bahkan tidak mengetahui sama sekali. Maka tetap tidak ada alternatif lain kecuali mau tunduk dan bersama bersatu-padu mempelajari terlebih dahulu. Nanti kalau sudah betul-betul pandai dan ahli, baru boleh bersaing merubah ke model Rosm ‘Utsmaniy dan tanda bacanya. Dan boleh juga

membuat yang lebih hebat dari pada Jet Tempur. Jet Tempur sudah selesai tugasnya dan mau mengundurkan diri mau menghadap Tuhannya, semoga mendapat ridho dan mendapat rapot tanda lulus dari menunaikan tugasnya, Amin.

Sadarlah wahai para bos-bos buku-buku tsb. Tolong sampaikan dan fahamkanlah berita ini kepada mereka. Mereka; Anda-anda pasti akan mendapat kenaikan pangkat yang amat tinggi dan jasa yang luar biasa. Bayangkan : dengan sababiyyah anda-anda mau tunduk, otomatis Qur-an-Qur-an kita tidak akan laku, tidak ada yang membeli /memakai. Kelanjutannya mereka para bos bisnis Mushaf dan pusat pemancarnya, ya'ni para juragan pentashih pusat Jakartanya sana yang membuat Qur-an Standar Indonesia itu, tidak boleh tidak dengan sendirinya akan sadar dan mau menggantinya. Maafnya yang banyak, saya bisanya bicara hanya begitu *minalloh*, semoga Alloh Swt. membuka kesadaran anda-anda sekalian, Amin.

Ingat ! Orang yang sukses adalah orang yang bisa merendah /mengalah sebagaimana para Sahabat Badar Ra. yang diberi kemenangan karena *"ADZILLAH"*, baca ayatnya dan haditsnya :

وأنتُم أذلّةٌ فاتّقوا الله – مَن تواضَعَ لله رَفعه الله

TIGA PERIODE METODE PERKEMBANGAN MENGAJI BACAAN AL QUR-AN KITA

Perkembangan mengaji bacaan Al Qur-an kita di Indonesia khususnya di Jawa yang sangat masyhur bisa kita catat ada 3 perkembangan yang menyolok dan membudaya di masyarakat :

1. Periode hadhrotusy Syaikh mbah Kiyai Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Periode hadhrotusy Syaikh mbah K. Arwani Amin Kudus Jawa Tengah.
3. Periode saya sekarang ini / MMQ Lirboyo, kalau bisa dimasukkan dan semoga bisa, Amin dengan senjatanya JET TEMPUR dll.

Tiga periode perkembangan mengaji ini terlihat perbedaan yang menyolok sbb. :

1. Periode mbah K. Munawwir Krapyak memang telah menjadi pusat Al Qur-an. Periode kedua dan ketiga dan seterusnya nanti tetap menjadi rentetan kelanjutan dan penerus beliau. Perbedaan yang menyolok adalah hasil bacaannya modelnya kaku, tidak pakai seni sama sekali. (lain atau jauh berbeda dengan Qori' lagu yang memang terdidik membaca dengan tajwid yang halus dan enak bacaannya). Dan banyak waqof wasol yang setelah sedikit ayat seperti *malikin naasi ilaah* berhenti lalu diulangi. Dua ciri ini pada umumnya murid yang berjalur Krapyak tidak berani

merubah hanya fanatik menerima dan meneruskan apa adanya. Ini sebetulnya tidak betul bagi yang perlu dirubah. Kalau saya; hal itu saya rubah menurut ilmu yang saya miliki dari mbah guru mbah guru 'Ulama dahulu seperti yang diterangkan di dalam kitab-kitabnya. Karena ini metodenya hanya praktek mengaji membaca saja, tanpa pernah ada keterangan dan tidak mempunyai buku panduan /pelajaran. Jadi masih disangsikan apakah itu betul-betul riwayat dari mbah K. Munawwir? hal ini tentunya tidak pasti bisa dibetulkan untuk pedoman. Disamping masalah waqof washol itu ada ilmunya tersendiri.

2. Periode mbah K. Arwani Kudus : Dua ciri di atas tadi dirubah dengan bacaan yang cukup enak lagu alunannya seperti pada umumnya, dan mengenai waqof wasolnya dirubah dengan waqof pada setiap ayat. Pada periode kedua ini sudah ada perkembangan yang cukup bagus dari pada periode pertama. Namun walaupun mbah K. Arwani sebagai penerus, bagi yang berjalur Krapyak banyak yang tetap dalam pendiriannya. Jadi pada periode kedua ini waqofnya ayatan, adalah yang lebih tepat, kecuali beberapa tempat yang perlu untuk pelajaran mewasolkan. Beliau juga tidak meninggalkan /mewariskan buku pelajaran, kecuali buku Sab'atul Qiro-at yang bernama *"Al Faidhul Barokaat"*.

Dua gembong pusat bacaan Al Qur-an tersebut memang telah sangat masyhur dan diakui masyarakat atas kemantapan dan kesohihan sanad bacaannya sampai muttashil dengan beliau Nabi Saw. dan sampai puncak qiro-at sab'ahnya. Namun dua metode tersebut yang menyolok kekurangannya adalah bidang waqof wasol dan Qur-annya masih tidak atau belum memakai Mushaf yang Rosm 'Utsmaniy. Sehingga pada umumnya para alumni kedua preode tersebut sebelum tambah ilmunya masih kurang tentang waqof, wasol dan ibtidaknya yang sangat tinggi kwalitasnya, dan sangat mudah untuk meningkatkan diri pribadi di hadapan Alloh dengan sampai mampu menggali maksud kandungan Qur-an yang dibaca, menjadi al Qori' al Hafizh yang mampu berwawasan kayangan. Mari para Huffazh Indonesia, tingkatkanlah anda-anda sebagai pemegang bendera Islam. Jangan sebagai generasi yang *mlempem* otak fikiran dan mentalnya.

3. Periode saya sekarang /MMQ Lirboyo : Saya tingkatkan lagi dengan banyak perkembangan. Semua aturannya dijelaskan, dikompliti dan diterangkan dengan sangat jelas, sehingga orang melihat saya silau dan penasaran, lebih-lebih dengan buku Jet Tempur dan Rosm 'Utsmaniy saya, jelas ini insya-alloh akan terus berkembang dan menjelajah di masyarakat kawasan mana saja.

Kecuali bagi yang tidak mau karena menganggap penasaran. Kendatipun begitu saya tetap *laa walaa*, tetap *aqollu minal qoliil, wa adzallu minadz zdaliiliin, laa walaa*.

Buku karya tulisan saya sampai sekarang sudah cukup banyak, tambah gamblang sekali dalam bidang mengaji Al Qur-an dan keilmuannya. Bagi siapa saja yang mau menela'ah insya-alloh akan bertambah perkembangan dan peningkatan-nya. Semua itu; ilmu-ilmu saya jelas bersanad menjalur dan resmi tidak ngawur, dan semua guru saya Alhamdulillah meridhoi dan mendukungnya.

Selain saya belum ada atau masih terbatas tulisan-tulisannya tentang bidang mengaji Al Qur-an dan ilmunya, permisi seperti dari LPTQ Ustadz K. Bashori Alwi dan lainnya. Tulisan saya masih lebih banyak lagi telah menguraikan persoalan-persoalan yang berkait dengan Al Qur-an. Silahkan dikontrol dan dibanding biar tahu persis perbedaan antara saya dengan orang lain, baik dari guru-guru saya dan orang lain yang setingkat atau yang seatas guru saya, insya-alloh tidak ada yang sebanyak saya, Alhamdulilah.

Semua yang saya amalkan (saya praktekkan bersama dengan anak didik), yang berlainan dengan orang lain atau orang lain tidak mengamalkan, tetap berjalur /bersanad dengan guru kita bersama hadrotusy Syaikh K. Arwani dari

mbah K. Munawwir ke atas. Seperti tentang Rosm 'Utsmaniy, tandabaca bertajwid, tentang waqof washol ibtidak dan semua ilmu yang saya perjuangkan meskipun orang lain yang satu periode banyak yang tak tahu persisnya atau belum /tidak nutut. Adá yang melalui jalur guru saya K. .Nawawi seperti praktek sujud tilawah di dalam atau di luar sholat dan Sab'atul Qiro-at saya. Dan lainnya akan memanjang kalau diuraikan terus.

Sampai di sini, jelas bahwa untuk seluruh bangsa Indonesia; guru Al Qur-an yang mampu secara menyeluruh dan mampu mempersatukan apa-apanya tidaklah ada, hanya mungkin sebagiannya adalah orang yang seperti saya. Bayangkan; apakah yang punya Iqro' atau Qiro-ati atau lainnya ada yang mampu? Atau yang juara Al Qur-an seberapa kiprahnya? silahkan kontrol dan surfe secara menyeluruh ! Kalau ada orang seperti saya mari silahkan maju, saya mau mendukung sepenuhnya selama sependapat. La, kalau tidak ada yang sanggup ya mari saya didukung, jangan diam enak-enak saja toh. Bukan masalah mengakunya, tapi pekerjaannya, ini kan termasuk tugas agama; amanat dari Alloh yang langit bumi tidak sanggup menanggungnya, wajib selalu diperjuangkan walaupun orang umum tidak sampai. Ini masalah sunnah muttaba'ah dan sunnah qo-imah, bukan masalah *maa wajadnaa*

'alaihi aaba-ana = ikut-ikutan belaka titik, *mbuh ora weruh pokoke manut.* Masalah sunnah muttaba'ah, as sunnatul qo-imah kan harus diurus sampai kelihatan jalur asli orisinilnya lalu ditegakkan dan digalakkan terus tidak boleh sampai merosot apa lagi menyeleweng seperti tulisan Qur-an kita selama ini. Aduh beratnya mengembalikan ke Rosm 'Utsmaniy aslinya kalau umat sudah terlanjur beken.

Sekian dan itu semua kemudian kami tinggalkan ilalloohi Ta'ala. Sewaktu-waktu saya menghadap-Nya, itulah bukti amal saya kepada-Nya. Semoga diterima Amin.

ربنا تقبل منا إنك أنت السميع العليم تقبل منا جيت تمفور وارزقنا اتِّباعَ جميعِ المسلمين وأولادِهم له ولك بنا لا لنا ولا لأنفسنا برضاك وبإذنك وبتمكينك يا ألله وحبِّبهم وأعلِهم لما فوقه واجعله مباركًا باركًا لنا ولهم كثيرَالبركة والمنافع والمصالح والمزايا إن شاء الله الذى إذا أراد شيئا أن يقول له كن فيكون بفضلك ورحمتك وإحسانك ياألله ياذا الفضل والإحسان ويا أرحم الراحمين .

اللهم كما أعطيتَ نبيَّك إبراهيم عليه السلام باتباع جميع الأمة له وكما أعطيتَ نبيَّنا محمدا بادِّعاء جميع الخلق أُمَـمًا له

وكما أعطيتَ سيدَنا عثمانَ بالمصاحف العثمانية واتباعِ جميع المسلمينَ له اللهم أعطنا وآتنا وارزقنا كما هُمْ كما هُمْ كما هُمْ بفضلك ورحمتك وإحسانك ياألله إنك على كل شئ قدير وبالإجابة جديـــر

اللهم كما دعا به ولِـــيُّك معروف الكرخى كما تحبُّنا وإياهم هؤلاء هذه الأمة للدنياويات والشهوات وكومبالى ودابلك اللهم أحِـــبْنا وإياهم هؤلاء للأخراويَّات والطاعات والعبادات ومليك واراس جاعكيه فيكيرانى ماواس ديرى ميليتان وللقرآن الكريم لتعلُّمِ وتعليمِ وتحفُّظِ وقراءة كتابك الكريم

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وباركَ وسلَّم تسليما كثيرا والحمد لله رب العالمين .

SEJARAH BERDIRINYA PENDIDIKAN "MMQ"

oleh Kepala Madrasah : Hizbulloh Huda

Madrasah Murottilil Qur-an (MMQ) adalah dirintis dan didirikan oleh Al Ustadz H. Maftuh Basthul birri. Dan bermula dari mengaji Al Qur-an dengan sistem sorogan (mengaji satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau sendiri dimulai sekitar tahun 1397 H. /1977 M.

Dari hari ke hari murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah dan bertambah. Maka sekitar tahun '79 / 80 M beliau dengan modal beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan Madrasah yang khusus menekuni dalam bidang membaca Al Qur-an dengan nama *"Madrasah Murottilil Qur-an"* dan pada tahun ini pula beliau telah mengarang kitab yang khusus menerangkan ilmu tajwid dengan nama *"Fathul Mannan"* yang sampai sekarang terpakai di mana-mana. Bahkan telah diIndonesiakan dan ditambahi lebih sempurna uraiannya, bernama *"Standar Tajwid"*.

Setahun kemudian, karena santri-santri yang mengaji itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah materi pelajaran, maka dibentuklah jam'iyyah /suatu kumpulan yang

diharapkan sebagai forum ta'aaruf antar santri dan merupakan pendidikan yang bersifat non formal (extra kurikuler). Jam'iyyah ini juga diberi nama *"Jam'iyyah Murottilil Qur-an"*. Diantara kegiatannya juga menangani belajar qiro-ah lagu (seni baca Al Qur-an) yang sampai sekarang tetap berjalan cuma sudah diluar penanganan MMQ. Jam'iyyah Murottilil Qur-an (JMQ) ini Alhamdulillah sampai sekarang terus berjalan dengan lancar dan baik. Diantara kegiatannya, setiap pertengahan tahun yaitu pada jam'iyyah yang kedua dipergunakan untuk khataman siswa yang telah lulus 30 juz, dengan bacaan-bacaan Al Qur-an yang bervariasi *bil qiro-aatis sab'i* bagaikan tayangan dan rekaman dari surga dan dihadiri oleh para calon pasti penghuni surga yang banyaknya 60.000 (enam puluh ribu) dari mahluk suci para Malaikat Alloh.

Jumlah siswa terus bertambah sehingga beliau kewalahahan untuk menanganinya, maka pada tahun 1993 M, dibentuklah struktur personalia pengurus dan pengajar MMQ. Kemudian hingga kini telah menjadi beberapa tingkatan mengaji yang masing-masing dengan diikuti siswa yang banyak, yaitu :

1. Tingkat I : tingkat Ibtida-iyyah (ada yang masuk pagi /ba'das Subuh dan ada yang sore /ba'dal Maghrib).

2. Tingkat II : tingkat Tsanawiyyah (ada yang masuk pagi dan ada yang sore, seperti tingkat Ibtidak).
3. Tingkat III : tingkat 'Aliyah (bin nazhor Al Qur-an 30 juz hanya masuk pagi saja).
4. Tingkat IV : tingkat Tahaffuzh (menghafalkan dan mengulang-maherkan hafalan, membenahi waqof washol ibtidaknya, memaham artinya dan menyempurnakan sampai mendapat ijazah dan sanad Al Qur-an).
5. Tingkat V : tingkat Sab'atul Qiro-aat : bacaan-bacaan menurut Imam tujuh dan mengajar.

Maka di pondok pesantren Lirboyo, Madrasah Murottilil Qur-an ini sebagai salah satu unit pendidikan yang khusus di bidang membaca Al Qur-an untuk para santri putra saja dengan segala tingkatan. Alhamdulillah sekarang MMQ telah betul-betul merupakan tempat pendidikan Al Qur-an yang serius dan selalu sukses. Adalah suatu karunia, anugerah dan ni'mat agung dari Alloh Swt. yang kita semua wajib mensyukuri dengan mengupayakan atas lestarinya kesuksesan terus ila yaumil qiyamah.

Kemudian pada tahun 1999 M, MMQ meluncurkan buku barunya untuk melayani yang tingkat terbawah, dengan nama Turutan "JET TEMPUR". Dan Alhamdulillah senjata ampuh ini sampai kini (th. 2001) telah terpakai di mana-mana.

MADRASAH MUROTTILIL QUR-AN

Bagaimana Metode Mengajinya?

Madrasah artinya tempat mengaji. Di sini tempat mengaji Al Qur-an dengan nama Murottilil Qur-anil Karim yang artinya Madrasah tempat orang-orang yang menartilkan bacaan Al Qur-an. Sempurnanya nama tambah

لتحسين قراءته وتدقيق علومه

"li tahsiini qiro-atihi wa tadqiiqi 'uluumih". Artinya : untuk memperbaiki bacaan Al Qur-an dan menggali /memperdalam ilmunya. Dengan nama yang begini maka diharapkan para pelajarnya bukan seperti umumnya orang mengaji Al Qur-an, tapi yang tingkatan di atas itu dan sampai lihai beserta ilmunya. Maka program dan target atau konsep yang harus bisa dicapai dalam pendidikan di MMQ diantaranya sbb. :

Mengaji di MMQ harus sampai pandai betul dalam segi bacaan dan ilmunya, banyak yang tidak sama dengan bacaan orang umum yang masih terbatas atau masih seala kadarnya dalam ilmu dan pembacaannya. Di MMQ ditargetkan harus sampai mampu merubah kebodohan-kebodohan dan kemerosotan bacaan orang umum. Maka

disamping ilmunya dipelajari, juga harus mampu didikan langsung dengan hafalan atau harus sampai hafal. Kalau orang umum sekarang para Imam-imam sholat atau lainnya bacaannya sangat minim dan serampangan, maka sebagai contoh gambaran tolok ukuran kita harus berani dan mampu menjadi imam Jum'atan membaca surat *Sabbihisma dan Hal ataaka* dengan baik. Contoh lain banyak sekali yang kalau ditulis hanya akan memanjangkan tulisan. Kalau MMQ tidak mampu merubah kebodohan umum bukanlah didikan MMQ, bahasa jawanya *"ora kanggo"*. Kalau maunya hanya begitu mengaji atau mengajar di luar MMQ saja, MMQ tidak ada / وجوده كعدمه "***wujuuduhu ka'adamihi***" berhenti saja.

GALAKKAN MEMBACA TARTIL BERSAMA PADA SETIAP TINGKATAN MENGAJI

MMQ MENDIDIK MEMBACA AL QUR-AN DIRANCANG SECANGGIH MUNGKIN

KETENTUAN PERTAMA

Kepada siapa saja yang ingin mengaji Al Qur-an di MMQ diharapkan hendaknya masuk di tingkat pertama yaitu mengaji bersama karena di tingkat ini segalanya disampaikan. Al Qur-an adalah jimat untuk segalanya. Bisanya seseorang mempunyai jimat secara abadi terlebih dahulu berusaha menguasainya. Di tingkat ini dimaksud-kan itu.

Baik yang masih kanak-kanak atau menengah, dewasa dan orang tua yang masih buta huruf belum pernah mengaji (ini sudah ada yang berhasil) atau yang merasa sudah lumayan mengajinya. Dan yang sudah membawa hafalan /sudah khatam hafal tinggal menyempurnakan.

Bagi yang tidak mau, MMQ atau Al Ustadz tidak bisa melayani, harap cari lainnya. Karena MMQ sengajanya mau membikin landasan atau pondasi yang kokoh di tingkat pertama dan kedua seperti uraian nanti. Tidak melayani tingkat kelanjutan sebelum dua tingkat ini disukseskan sepenuhnya menurut seluk-beluk dan segala pengalaman mengaji khusus model MMQ yang penuh ramuan dan diulat-ulet dimasak memakai resep yang sip segalanya.

3 TARGET PENDIDIKAN MMQ

1. Harus terdidik langsung dengan hafalan

MMQ mendidik Al Qur-an menggunakan resep yang tercanggih dan tercepat yang berhasil vull. Resep potong kompas walaupun murid belum bisa baca Arab, tidak usah melalui a-ba-ta menghilangkan buta huruf, tapi dengan langsung hafalan diulang-ulang sampai pandai bacaan yang bertajwid, nanti otomatis akan hilang buta hurufnya. Lalu pelajaran tajwidnya harus diketati dan dipraktekkan sampai bisa bacaan-bacaan yang orang umum tidak bisa. Maka pembacaannya harus jangan satu model bacaan saja, bahkan justru bacaan yang tidak asing kadang tidak usah dibaca, yang asing harus ditekankan. Hal-hal bacaan yang semacam ini banyak sekali di MMQ yang setiap ustadz dan murid harus menguasai, tidak boleh tidak. Kalau tidak mau hendaknya mengaji diluar MMQ saja.

2. Harus terdidik biar tekun mendarus

Maka pada tingkat Ibtida-iyyah dan Tsanawiyyah selalu merupakan didikan yang vull segala-galanya. Pada dua tingkatan ini, sebelum Al Qur-an 30 juz, harus bisa membangun pondasi yang kokoh untuk tingkatan kelanjutan. Maka baik guru

atau murid untuk bisa mencapai kebisaan ini tidaklah dianggap barang sepele dan ringan. Justru di tingkat inilah yang pokok dan wajib disukseskan. Pada tingkat inilah kelebihan dan kehebatan MMQ yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan Al Qur-an lain secara komplit. Kalau di tingkat ini kita semaunya atau lengah, akan sangat minim sekali hasil kita walaupun menurut ukuran diluar sudah hebat. Karena, dengan selesainya dua tingkatan ini ditargetkan si murid harus mampu tinggal landas bisa terbang sendiri. Ya'ni jika si murid kelanjutannya akan mengkhatamkan 30 juz atau menghafalkan, mereka sudah cukup tinggal landas, akan bisa berkembang dan meningkat sendiri. Jika kelanjutannya si murid tidak bisa meneruskan mengaji, sudah cukup lumayan pandai dan sudah cukup mempunyai rasa simpati, cinta dan *trisno* dengan mendarus Al Qur-an.

3. Harus terdidik tekun dan rajin ber'ibadah

Di MMQ dengan pendidikan mengaji, mengajar dan tekun mendarus dimaksudkan hanya semata ber'ibadah kepada Alloh tanpa ada pamrih lainnya, maka harus dikaitkan juga dengan masalah 'ibadah sholat, diantaranya :

a. Dengan menggunakan waktu antara Maghrib dan 'Isyak, harus ditekan tidak terlambat dari berjama'ah Maghrib terus sampai berjama'ah

'Isyak yang vull dengan sholat sunnat ba'diyyahnya, tidak boleh pulang sebelum menjalankan sunnat ba'diyyah 'Isyak.

b. Dan dengan menggunakan waktu pagi, harus bisa mulai dari waktu sahur bertahajjud, mendarus, jama'ah Subuh terus sampai bersama sholat Dhuha. Ini walaupun ada yang belum bisa vull, kadang harus kita dorong bisanya vull tadi.

c. Dan begitu pada kegiatan-kegiatan lain seperti kumpulan apa saja, 'ibadah sholatnya hendaknya diperlihatkan yang rajin dan pada awal waktu. Dengan didikan ketekunan tsb, 'ibadah-'ibadah lainnya hendaknya juga ikut terbawa bisa membaik semua.

Sekarang zaman sepi tekun ber'ibadah dan membaca Al Qur-an yang semestinya, maka target atau konsep itu sungguh berat disukseskan baik guru maupun murid kalau tidak didorong dengan kemauan yang tinggi dengan Alloh Swt. Maka bacalah sepanjang buku ini dan lainnya, seperti buku *"Al Qur-an Hidangan segar"* dan *"Mari memakai Al Qur-an Rosm 'Utsmaniy"*. Dengan suksesnya dua tingkatan tadi berarti kita mampu membuka jalan kelanjutan, dan jika setelah melampaui dua tingkatan itu atau sudah khatam keluar dari MMQ si murid tidak kelihatan trontong-

trontong bergenerasi Islam militan dan ber Qur-aniy, berarti kita masih gagal atau tidak sukses. Hati kita masih gagal atau lupa dengan Sang Pemberi, tidak mau bersungguh-sungguh meminta dan menghambakan diri. Memang anda-anda tidaklah akan bisa menyukseskan selagi anda-anda tidak mau menyelami MMQ yang semestinya. Terbukti siswa yang meningkat ke tingkat 'Aliyah atau dan setelah di tingkat 'Aliyah masih sering *glagepan dan macet* tidak bisa, besok maju lagi tidak bisa lagi. Padahal semua ilmunya sudah dijelaskan di dalam buku pelajaran.

Jelaslah bahwa MMQ adalah amanat dari Alloh Swt. untuk menciptakan generasi Qur-aniy Ummat yang tekun ber'ibadah dengan Al Qur-an yang menghiasi hidupnya, menjadi penyegar Ummat, mampu merubah kemerosotan dan kebodohan Ummat. Maka anda-anda wahai segenap warga MMQ, hendaknya jangan sampai hanya simbolis saja. Alangkah untungnya dan alangkah agungnya ni'mat dan anugerah Alloh yang diberikan kepada kita dan anda-anda, jika bisa menyukseskan cita-cita luhur yang seberat itu. Semoga Alloh Swt. menerangi hati kita bersama dan selalu memberi pertolongan-Nya kekuatan lahir dan batin. *Amin.*

WAKTU BELAJAR /MENGAJI

1. Yang masuk malam

(tingkat Ibtida-iyyah dan Tsanawiyyah) harus datang sebelum jama'ah Maghrib dan tekun mendarus. Kemudian mengaji dengan segala pelajarannya sampai dengan ± pukul 20.00 WIS (waktu istiwa'). Waktu mengaji tidak ditentukan dengan jam yang pasti bahkan menurut maju mundurnya jam masuk waktu maghrib. Masing-masing hendaknya faham, kadang selisihnya sampai setengah jam seperti pada akhir tahun, maka selesainya harus mundur. Sebaliknya waktu subuh kadang maju sampai selisih setengah jam seperti pada akhir tahun, maka bagi yang mengaji pagi, bangunnya harus maju juga.

2. Yang masuk pagi

(tingkat Ibtida-iyyah, Tsanawiyyah, 'Aliyah dan Huffazh) harus datang tidak terlambat berjama'ah Subuh awal, tekun mendarus dan segala pelajarannya s/d ± pukul 07.00 WIS. sampai sholat Dhuha bersama. Alangkah untungnya anda bisa berjama'ah Subuh mendengarkan bacaan Qur-an yang melayang membayang kehendak Alloh yang unik, dan keuntungan banyak bagaikan berdagang yang laku berlipat ganda.

3. Tidak ada prehi dan tidak boleh ramai-ramai

Selain Jum'at tidak ada prehi /liburnya kapanpun, maka yang tidak ada 'udzur tetap masuk walaupun tidak ada ustadznya atau diganti acaranya. Begitu juga dalam keadaan lampu /listrik padam harus tetap jalan tekun mendarus tidak boleh prei, bubar, berteriak, bersuit dan semaunya, bahkan harus mampu membaca dengan hafalan walau dengan tidak atau kurang hafal. Memang target kita harus begini dan semua ini sudah biasa berjalan dari kemarin dan dulu, hendaknya jangan dikurangi dan semua kegiatan MMQ ya MMQ. Ya'ni baik di waktu yang ramai dan aktif atau di waktu yang sepi sama saja, MMQ harus tetap berjalan. Begitulah juga masalah suasana ketekunan dan ketenangan, tidak pernah ada ramai-ramai ketika bubar (pulang ngaji) dan di dalam segala bentuk kegiatannya, harus tetap bisa dicapai.

WAKTU ADALAH SESUATU YANG SANGAT BERHARGA

Gunakanlah kesempatan waktu-waktu tersebut dengan secara vull tidak datang terlambat dan tidak lekas pulang, untuk menekuni Al Qur-an jangan untuk yang tidak-tidak lainnya. Sebetulnya

padat sekali pelajaran yang harus dikuasai, sangat belum sesuai dengan waktu harian yang sesingkat itu, supaya anda tidak terlalu lama atau gagal /mentah di tengah jalan. Kalau tidak mau datang yang awal dan tekun mendarus diharap berhenti saja.

Wahai para palajar Al Qur-an pada tingkat mana saja; MMQ atau kami sebagai khodimnya betul-betul mengharapkan anda-anda bisa menjiwai menjadi Ummat Qur-aniy yang sukses dalam belajarnya dan betul-betul berkelanjutan. Maka hendaknya anda-anda bisa memahami dan menyadari dengan ketentuan-ketentuan MMQ pada tingkat-tingkatnya masing-masing dan hendaknya betul-betul bisa menguasai dari tingkat pertama, kedua dan seterusnya, jangan hanya melewatkan masing-masing tingkatan tanpa mampu atau kurang mampu pada ilmu-ilmunya masing-masing tingkat tersebut.

Hanya anda-andalah kiranya yang dituntut mampu di bidang ini. Mengertilah bahwa kalau anda terjun di sini berarti **oleh Alloh Swt. anda telah ditunjukkan dan dibuka hatinya akan diberi anugerah /bonus-Nya yang agung**, maka hendaknya jangan sia-siakan dengan adanya peluang dan kesempatan agung dari Alloh ini

hingga sukses kesemuanya dengan betul-betul gemilang kelihatan hasilnya.

Semua siswa MMQ mulai masuk mengaji 12 Syawal, sampai 21 Syawal mulai diabsen, yang terlambat dita'zir setiap kali /hari membayar Rp. 1.000,- /2.000,-. MMQ tidak mencari uang, tapi menghendaki anda tidak molor. Tanggal 1 Dzul Qo'dah tutup bagi siswa lama tidak boleh mengaji kecuali dengan syarat-syarat. Bagi siswa baru boleh masuk mulai kapan saja, kemudian aktif dan masuk tidak terlambat setiap setelah libur. Pada bulan Sya'ban berhentinya setelah tanggal 21.

إلى الله مع القرءان الكريم

DUA SYARAT harus dimiliki

KETEKUNAN dan KECANGGIHAN

MMQ tempat memacu ketekunan dan kecanggihan

KECANGGIHAN ANDA SANGAT MENENTUKAN KESUKSESAN

METODE TINGKATAN MENGAJI di MMQ

0. *Tingkat pemula /kanak-kanak (seperti di muka).*
1. *Tingkat Ibtida-iyyah masih dibimbing (dituntun dan diterangkan) segalanya.*
2. *Tingkat Tsanawiyah mulai praktek (mengaji sorogan sendiri-sendiri) dan disempurnakan.*
3. *Tingkat 'Aliyah harus bisa otomatis segalanya.*
4. *Tingkat Tahaffuzh (bil ghoib /menghafalkan) dan ke atas cukup dengan isyarat.*

MMQ menghendaki anda pandai membaca Al Qur-an dengan segala macam ilmunya bacaan. Maka masing-masing tingkat berbeda-beda pelayanannya menurut tingkatnya masing-masing. Tingkat Ibtidak masih segala sesuatu diarahkan dan ditunjukkan. Pada tingkat Tsanawiyah sudah berkurang, Ustadz membuktikan hasil kepandaian si murid dan hanya menyempurnakan kekurang-annya dan menambahi sempurnanya untuk persiapan bisa tinggal landas untuk bisa sampai 30 juz dengan lancar tidak ada hambatan bagaikan sopir yang lihai. Kalau tidak sanggup menyempurnakan kemaherannya di tingkat ini hendaknya berhenti atau kembali di tingkat sebelumnya. Tingkat 'Aliyah sudah dilepas harus

selalu terbukti bisa betul terus dengan segala sesuatu kesulitannya bacaan. Kalau tidak sanggup, berhenti saja atau kembali di tingkat sebelumnya.

Maka gambaran pendidikan di MMQ murid bagaikan belajar menyopir mobil (bukan hanya sepeda) atau menjalankan komputer yang canggih bisa digunakan untuk segala sesuatu. Pada tingkat pertama Ustadz menunjukkan segala sesuatu peralatannya dan mengajari prakteknya. Pada tingkat kedua si murid mulai praktek menjalankan dan Ustadz mengawasi dan menyempurnakan menambahi kekurangannya sampai banyak dan vull kelincahannya. Pada tingkat ketiga si murid sudah menjadi sopir pergi jauh dan Ustadznya menjadi bos duduk disampingnya,. hanya kadang mengawasi kalau berjalannya dirasa tidak enak. Kalau sudah terpaksa baru menegur, kalau terlalu serampangan dan ngebut dipecat /diberhentikan. Mengapa kok aku disetop atau tidak ditingkatkan, semua harus bisa mengatasi sendiri. Sang Ustadz adalah bos mulya pengantar anda mengambil jimat yang agung untuk anda, jangan sampai gagal.

1. TINGKAT IBTIDA-IYYAH

Setiap kelompok /satu Ustadz, hanya 15 siswa, jangan sampai lebih dari 20 siswa. Mengaji tingkat pertama di MMQ ini adalah sebagai pondasi pokok bukan perkara yang sepele dan ringan, bahkan vull segalanya disampaikan dengan harapan biar bisa menjadi pondasi yang kuat nanti pada tingkat-tingkat kelanjutan. Memang jauh tidak sama dengan lain MMQ. Sangat untung orang yang ingin mengaji mau masuk tingkatan ini, dan salah atau keliru anggapan kalau tingkatan ini diremehkan dan ingin ikut tingkatan lanjutnya.

A. PELAJARAN

1. Semua pelajaran dan surat-suratan yang termuat dalam buku *"Persiapan membaca Al Qur-an"* dengan hafalan, jangan selalu melihat tulisan Mushaf.
2. Buku-buku penunjang dan pendorong lainnya yang dibutuhkkan seperti buku *"Hidangan Segar"* dan *"Bonus yang terlupakan"* dll. Dan kadang disampaikan arti ayat-ayat.

B. Metode pengajaran

Di tingkat Ibtidak ini yang dipokokkan membaca bersama. Setiap mengaji, pertama kali membaca bersama Fatihah, Tahiyyat, Salam terakhir Takbir

berhenti dulu jangan langsung membaca Bismillah. Kadang-kadang tidak usah dibaca jika kelihatan sudah cukup dan sering atau untuk kepentingan lain. Harus bisa menghemat waktu dan menyingkat kesempatan. Begitu juga bacaan-bacaan lain seperti ta'awwudz dan basmalah jangan sering diulang.

1. ± 15 menit membaca bersama semua dengan terpimpin. Memimpinnya melihat sikon; ada kalanya :

   a. hanya mengarahkan dan menentukan yang dibaca ini dan membacanya begini, diulang-ulang sampai berapa hari, kemudian terusnya atau lainnya, mana yang perlu diperbanyak mengulangi, harus diperbanyak mengulang.

   b. atau membacakan dulu lalu ditirukan bersama, bacaan yang sulit harus diulang-ulang.

   c. atau menyamai bacaan bersama para siswa, biar mengarah bacaannya.

   d. atau disetelkan kaset rekaman Murottal yang bagus untuk ditirukan bersama.

2. ± 40 menit Ustadz menyampaikan pelajaran dan menyuruh membaca kepada siswa satu persatu, per-ayat ganti, dengan dibenahi

/diarahkan bacaannya, dirubah /dicontohi yang ketat dan disuruh mengulang-ulang. Jangan persurat, terlalu lama.

3. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama lagi, atau membaca bersama yang terpimpin seperti keterangan di atas, dengan jangka waktu ± 15 menit.

4. Bacaan waqof, washol, ibtidak dan mengulangnya harus menuruti ketentuan MMQ khusus harus begini, bisa begini dan begini. Begitu juga dalam buku pelajaran sudah vull yang untuk nanti mengaji di tingkat 'Aliyah, semua harus bisa menguasai sekarang. Ustadz MMQ memroses-nya secara canggih /cepat yang berhasil banyak tentang hal ini, untuk pondasi /bekal tingkat kelanjutan 30 juz nanti biar anda tidak kandas di tengah jalan. Menjadi siswa MMQ harus yang canggih! rugi kalau yang difikirkan hanya surat-surat pendek yang sedang dihadapi saja.

Kita harus ingat ***target sampai hafal*** dengan canggih /cepat waktunya. Dan didikan kita adalah langsung dengan ***bacaan sekali jadi,*** maka kita berusaha menghilangkan bacaan yang serampangan seperti tertegun atau bacaan jelek lainnya, perlu diperingatkan dan banyak latihan sekali jadi yang tidak terdapat jeleknya bacaan.

2. TINGKAT TSANAWIYYAH

Mengaji pada tingkat Tsanawi atau menengah ini dimaksudkan harus bisa sebagai pondasi penyempurna untuk nantinya harus mampu tinggal landas bisa terbang mengegarkan sayap sendiri untuk mengelilingi semua Al Qur-an 30 juz. Maka sistem dan pelayanannya bersifat menengah dan penyempurna.

Di tingkat ini tidak dinaikkan ke `Aliyah sebelum betul-betul bisa membaca dengan tartil /pelan-pelan dan fashih terang dan tepat perhurufnya, terbiasa terlatih tepat setiap bacaan ghunnah, mad-mad panjang, tafkhim, tarqiq dan lain sebagainya.

Dengan lulusnya dari tingkatan ini berarti mampu di tingkat 'Aliyah dengan 30 juz pada bacaan-bacaan yang sering salah dan tidak bisa, sudah bisa sekarang. Bukanlah sepele dan ringan di tingkatan ini, seperti anggapan orang yang tidak tahu persisnya. Fahamlah dengan tujuan MMQ di tingkat ini, jangan inginnya jujuk langsung mengaji Al Qur-an 30 juz yang pelajarannya hanya membaca saja dan Ustadznya tidak mau menunjukkan /harus mengerti sendiri. Dan kalau dijujuk 30 juz akhirnya setelah mengaji masih tetap bodoh, adalah masih gagal didikan MMQ.

Persiapkanlah pada tingkat ini untuk akan menghadapi Ustadz yang persis macak bos dan anda persis sopirnya yang harus berhati-hati jangan sampai ditegur atau dipecat, bosnya tidak mau menunjukan kesalahannya.

A. Pelajaran dan Metode pengajaran

1. Pelajaran buku "*Standar Tajwid*" dipelajari semua setidaknya tentang bacaan-bacaan yang sering salah dan tidak bisa. Hal ini banyak sekali /tidak sedikit, dan terakhir sekarang sebelum meningkat ke Al Qur-an 30 juz harus mampu menguasai pelajaran ini secara vull. Kalau tidak, nanti masih kandas di tengah jalan atau sering menghadapi kesulitan atau tidak akan bisa selamanya. Maka di tingkat ini harus itu yang diutamakan disamping sorogan surat-suratan. Waktunya pertama kali atau bisa setelah sorogan selesai. Terakhir membaca bersama ± 15 menit jika masih ada waktu, dan Mashafnya harus yang Rosm 'Utsmaniy. Ustadznya bebas memilih juz berapa surat apa.
2. Mengaji sorogan semua surat-suratan yang termuat pada buku Persiapan dengan antri dua-dua, Mushafnya buku *Persiapan* diletakkan di meja ngaji (jangan ditumpangi KTS dan benda lain), dengan ketentuan sbb. :
   a. wajib dengan hafalan mulai surat al Fatihah s/d surat al A'la, al Waqi'ah dan Yasin, ayat Kursiy dan serentetannya.

b. sunnat /dianjurkan dengan hafalan surat-surat lainnya semua sampai Al Kahfi, setidaknya maher sampai setengah hafal.

c. dibenahi sampai pandai dan betul bagus bacaanya, walaupun disuruh mengulangi dan mengulangi lagi.

3. Kadang disetelkan Murottal yang bagus untuk diperhatikan dan ditirukan bersama. Hendaknya diusahakan.

4. Diadakan ujian tulis setidak-tidaknya sekali sebelum naik ke tingkat 'Aliyah, yang diujikan terutama mengenai bacaan-bacaan yang ghorib /sering salah, orang umum tidak bisa.

Sabda beliau Nabi Saw. :

اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْءَانِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ ، وَالَّذِى يَقْرَؤُهُ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاآقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . (متفق عليه عن عائشة . الجامع الصغير: ميم)

Artinya : "*Orang yang lihai membaca Al Qur-an itu kumpul dengan para Malaikat sekretaris jendral yang mulia-mulia dan utama.* Ya'ni pangkatnya bagaikan Malaikat). *Sedangkan pembaca Al Qur-an yang masih sukar lisannya,* (tapi masih ulet dan tekun melatih lisannya) *dia mendapat pahala dua kali* (pahala membacanya dan kesukarannya)".

3. TINGKAT 'ALIYAH
(bin nazhor Al Qur-an 30 juz)

Mengaji langsung di hadapan Ustadz H. Maftuh, kalau belum atau kurang pandai, tidak akan bisa jalan /macet. Karena yang maju empat orang membaca sendiri-sendiri, Ustadz tidak bisa mendengarkan apa lagi mengarahkan atau membacakan. Maka tidak akan berhasil dan keliru anggapan mau mengaji langsung dengan Al Ustadz biar dibenahi dan ditunjukkan kekurangan dan kekeliruannya. Disamping sudah berjalan lancar bahwa yang mengaji hanya yang telah sukses dari tingkat Ibtidak dan Tsanawi, yang pandai-pandai baru bisa maju ke Al Ustadz.

Mengaji di tingkat 'Aliyah di MMQ ini masing-masing murid harus sudah berpangkat tinggal landas. Ya'ni harus mampu terbang /membaca sendiri dengan maher, mampu dengan Ustadz yang hanya menegur dan isyarah saja, tidak membetul-kan atau menunjukkan jika salah atau kurang tepat bacaannya. Maka bisanya resmi diterima di tingkat 'Aliyah ini, pertama maju di sebelah kiri Ustadz, pada nomor 1 dan 2, membaca surat Fatihah disambung Tahiyyat dengan salam dan takbirnya sekali dibaca 2 x selesai /mundur, besok lagi diulangi dan diulangi

sampai diisyarahi /dibilangi pindah. Tidak usah diakhiri dengan *Shodaqolloohul 'Azhiim.* Mushaf-nya buku *Persiapan* diletakkan di meja ngaji (jangan ditumpangi KTS dan benda lain). Setelah dipindah, Tahiyyat tidak dibaca lagi dan Fatihahnya dibaca kadang-kadang. Dan setiap mulai membaca yang tidak awal surat tidak usah basmalah.

Kemudian surat An Nas dibaca secara tertib sampai surat Al A'la /Sabbihisma, lalu surat Al Waqi'ah dibagi 2 x, surat Yasin 3 x, tambah ayat Kursiy dan rentetannya dengan hafalan. Yang kurang pandai harus diulang-ulangi sampai maher dan sedap. Tidak boleh meningkat ke Qur-an sebelum disuruh, bahkan mengulang lagi dari mana yang kurang maher, tanpa disuruh. Al Ustadz hanya mendengarkan sebisanya dan menyalahkan, jarang sekali membetulkan. Surat Yasin paling berat dan lama jika tidak bersungguh-sungguh. Waqof, washol, ibtidak dan mengulangi-nya harus menurut yang dikehendaki guru, walaupun sudah lihai jika belum mengikuti tidak akan ditingkatkan. Selain surat An Nas s/d Ad Dhuha tidak usah diakhiri dengan bacaan Takbir.

A. Pelajaran dan Metode pengajaran

Maju duduk lurus merapat ringkas seperti duduk tahiyyat, membaca Al Qur-an dengan mulut

dan badan yang bersih wangi /tidak berbau busuk yang bisa mengganggu keni'matan berlesehan duduk di depot hidangan lezat dari Alloh Al Qur-anul Karim, duduk di hadapan Rosululloh Saw. dengan penuh rasa rendah diri dan segala kepatuhan. Alangkah khidmatnya, nyamannya dan mulyanya jika si murid bisa demikian caranya.

Jatah mengaji sorogan ini paling banyak dua sufhah (halaman), dibaca dengan suara yang lantang, murottal dan mujawwad. Bagi yang kurang maher hanya satu sufhah, yang tidak lancar atau kandas harap mundur, yang datang terlambat tidak boleh sorogan. Jika terjadi kandas /macet sampai lama, yang antri di belakangnya harus menyuruh mundur dan menggantikannya. Ustadz laksana Tuan yang mulya yang akan membiarkan selagi belum terpaksa. Pada tingkat 'Aliyah ini murid persis sopir yang lihai, yang tanpa komando harus otomatis membaca sendiri dan selesai, berhenti sendiri.

Bacaan yang salah atau sulit harus diulang-ulang. Jika ditegur atau disalahkan, yang diperhatikan dan dibaca jangan jauh-jauh, kalau masih disalahkan lagi jangan itu saja, bahkan dicari apa salahnya. Ustadz jarang sekali salah, murid yang kurang mengerti. Berarti murid masih

kandas harus mengulangi pelajaran dengan bagaimanapun caranya, atau bertanya kepada yang mampu menerangkan, dlsb. Jika terpaksa tidak mampu, hendaknya berhenti tidak usah meneruskan mengaji lagi atau kembali ke tingkat sebelumnya. Mengaji di MMQ, anda-anda diharapkan harus bisa canggih dan lincah, cepat tanggap serta telah banyak pengalaman perihal bacaan Al Qur-an. Kalau tidak, akan macet, tidak akan mendapat semacam lailatul qodar.

Sebagai Ustadz tingkat 'Aliyah jika mendengar bacaan yang salah jaliy hanya isyarah menyalahkan satu kali sampai 3 x, jika tetap tidak bisa, maka diundurkan. Jika mendengar bacaan yang kurang tepat atau salah tajwidiyyah seperti kurang panjang atau ghunnah, maka memperingatkan dan memberi contoh. Jika si murid terlihat kurang pandai atau terlalu cepat, maka ditegur atau diberhentikan. Terkadang merubah caranya mengulang bacaan /menunjukkan dari mana ibtidaknya. Menyetop muridnya yang membaca ayat panjang yang tidak mau berhenti dan mengulangi, karena akibatnya, bacaannya menjadi kurang pelan-pelan /tartil.

Ustadz-ustadz anda adalah bos-bos anda yang mengantarkan anda, anda sebagai sopir mobilnya

diajak pergi jauh dengat cepat, biar segera sampai tujuan untuk mengambil suatu bonus jimat yang sangat agung dari Alloh Swt. untuk anda miliki, anda harus penuh persiapan yang canggih dan lihai untuk memacu, biar cepat tercapai dengan tidak ada halangan di tengah jalan. Itulah gambarannya, kalau persisnya, bahkan lebih mulya lagi, yaitu anda hendaknya merasa di hadapan beliau Rosululloh Saw. Karena Ustadz anda sebagai pengganti dan penerus beliau.

Sebagai generasi Qur-aniy sempatkanlah mendarus Al Qur-an dan mensyi'arkannya di mana saja dan kapan saja seperti pada sebelum dan sesudah sholat 5 waktu, sholat Jum'at dan lain sebagainya. Aduh bahagianya (bahagia abadi) anda bisa tekun mendarus Al Qur-an.

Asatidz bin nazhor

Dari juz satu s/d surat Al Fathir maju ke Asatidz yang telah tersedia, menetapi salah satunya.

Dari surat Yasin sampai khatam maju ke Al Ustadz atau Ustadz badal.

Pada juz 30 sampai khatam wajib dengan hafalan. Jika hafalan dan bacaannya kurang bagus harus diulang-ulang sampai lancar betul. Setelah sampai surat an Nas, terus disambung Fatihah,

terus Alif Laam Miim awal Baqoroh sampai *Wa ulaa-ika humul muflihuun*, terus ditambah do'a satu ayat akhir surat Al Baqoroh : *La yukallifulloohu nafsan illa wus'aha* sampai akhir. Kemudian mengajukan hafalan do'a khotmil Qur-an (bebas pilihan), dibaca berulang-ulang sampai hafal betul.

Setiap selesai mengaji di hadapan Ustadznya, sebelum mengundurkan diri hendaknya bermushafahah dulu yang baik, keterangannya sbb. :

BERJABAT TANGAN /SALAMAN (BEMUSHOFAHAH)

Berjabat tangan kepada orang yang dimulyakan Alloh seperti kepada guru ngajinya, yang baik /tata-kramanya dengan membungkuk dan merendah dari sebelumnya, kalau dengan orang lain tidak usah begitu. Terus caranya bersalaman tangannya mbok iya diajukan yang sempurna jangan hanya sedikit dan ringan saja, aduh kamu itu bagaimana? *mbok ditekem* /ditekan yang penuh dan rapat-rapat agak lama pokok tidak terlalu sampai menjadi sakit. Masak kok hanya dengan sedikit jari-jari gimana sih kamu? Kalau gurunya kan tak mau dihormati, tapi muridnya kan berhak dan berusaha menghormati, tidak malah acuh tak acuh seenaknya sendiri, tapi hendaknya bahkan kamu yang lebih dahulu mengacungkan tangannya toh! Tentang ternyata Ustadznya nggak mau karena apa, kan masalah lain.

Kepada Ustadz-ustadznya diharapkan begini; hendaknya melayani muridnya dengan berjabat tangan yang sempurna tidak usah mengurangi atau cepat-cepatan atau memperlihatkan tidak maunya dihormati, tidak usah memperlihatkan lahirnyalah, tapi dalam hatinya sajalah yang betul-betul merasa tawaaadhu' dan khudhu' tadhorru' merasa rendah diri; saya belum ahlinya dan

seterusnya. Latihlah mementingkan perasaan bathin dari pada lahir.

Diteruskan sekali bicara kita ini ya; kalau antara laki-laki dan perempuan lain mahrom ya nggak boleh berjabatan tangan dong! walaupun bagaimana tetap tidak boleh mempermudah. Bersentuhan yang tak disengaja saja membatalkan wudhu apalagi bersalaman disengaja, jelas tidak boleh dong, ya termasuk siapa saja seperti para pejabat dalam setiap acara pertemuannya bersalaman antara lelaki dan perempuan; ya tak usah dan harus dibudayakan ma'lum memang tidak ada salaman. Atau dengan mengacungkan tangan dari jauh tanpa bersentuhan kan bisa. Kalau kita orang Islam tidak mau membudayakan begitu, siapa yang akan membudayakannya?

Hukum haram ini sama sekali tidak ada qoul yang membolehkan, silahkan cari di kitab mana dan 'Ulama' siapa? tak akan ada. Beliau Rosululloh Saw. sama sekali tidak pernah berjabatan tangan dengan wanita yang lain mahrom. Jangan tiru-tiru yang ngawur walaupun dengan gurunya atau siapa saja orangnya. Agama bukan tiru-tiru, tapi harus dengan hukum yang kritis /kongkrit ambilan dalilnya.

---oOo---

4. TINGKAT TAHAFFUZH
(bil ghoib / menghafalkan)

Bagi siapa saja yang menghafalkan di MMQ diharapkan membaca dan memahami petunjuk mengaji dari awal; tingkat Ibtidak, Tsanawi, 'Aliyah dan menjalankan apa mestinya dan lainnya yang tidak disebutkan di sini. Karena akan berkelanjutan memanjang yang melebihi dari pada tingkat mengaji biasa /bin nazhor.

Siswa bil ghoib yang belum melalui dan menguasai pelajaran tingkat Ibtidak dan Tsanawi harus mau menempuhnya sampai lulus semua dan diterima di tingkat 'Aliyah bin nazhor. Atau langsung masuk tingkatan I'dadiyyah (persiapan) sampai pandai betul pelajarannya dan lulus disimak semua surat-suratan pendek sampai surat al Kahfi ayat Kursi dst. Grup Huffazh harus menyukseskan masalah ini, jangan ada diantara Huffazh MMQ yang tidak pandai bacaan. Itulah tugas yang harus digarap oleh antar Huffazh bagaimana caranya membikin kegiatan meng-adakan musyawarah atau pelajaran ilmu tajwid pada masing-masing tingkatan. Harap disusun dan ada yang menangani absen dan melaporkan semua hasil kegiatan yang dijadwalkan. Al Ustadz tidak mampu menangani semuanya.

Tingkat I'dadiyyah /persiapan Huffazh

a. Membaca Murottal bersama dengan terpimpin. Disetelkan rekaman murottal yang bagus dan menirukan.

b. Menguasai semua pelajaran di buku Persiapan.

c. Hafal bagus, semua surat-suratan dan cicilan hafalan.

d. Mengajukan hafalan /mengaji kepada Ustadz badal yang tersedia.

Jika belum menyukseskan itu semua, belum dianggap resmi masuk tingkatan Tahaffuzh di MMQ walaupun sudah banyak hafalannya. Karena ciri utama siswa MMQ ialah harus terlebih dahulu pandai bacaan dan menguasai pelajaran tajwid dan ilmu-ilmunya, tidak seperti lainnya. Dan lain-lain yang tidak disebut di sini.

Resep menghafalkan yang diterapkan di MMQ telah diterangkan di buku *"Hidangan segar"*, enak dan tepat sekali, bacalah.

Proses hafalan yang belum /kurang lancar jangan tergesa-gesa diajukan, akhirnya mudah lupa lagi. Hafalan yang kurang lancar diulangi lagi.

Tahaffuzh di MMQ dengan 3 marhalah (ya'ni 10 juzan). Setiap 10 juz tidak boleh mengajukan

tambahan, sebelum lulus disimak. Semua dengan bukti tercatat dan ditanda tangani oleh Ustadznya.

Untuk hafalan juz 11 ke atas dan yang khatam mengulang maju ke Al Ustadz. Yang menambah hafalan jangan lebih dari 2 halaman setiap setor, yang takror jangan lebih dari ¼ juz. Cara mengaji maju persis yang telah diterangkan di tingkat 'Aliyah /bin nazhor, maka perhatikanlah duduknya mepet, mengajinya, salamannya dlsb. Yang bin nazhor saja mengajinya ditekan yang sebegitu, yang Huffazh mengajinya masak serampangan tidak tahu diri padahal pangkatnya hanya dengan isyarah harus faham!

Diantara kegiatan di MMQ yang sangat unik, berat dan sulit tapi harus tambah digalakkan adalah bangunnya pagi dari satu jam sebelum Subuh. Dari dulu tetap saya tekankan kepada semua warga MMQ dan lainnya, khususnya para Huffazh. Kalau Subuh Jum'at lebih ketat. Adzan partama Subuh kemudian ada yang membaca Al Qur-an dengan pengeras (bukan disetelkan rekaman).

Yang tidak qiyamul lail wajib berdiri dengan mendarus 2 jam, Setelah Subuh jam wajib belajar /ngaji sampai dengan sholat Dhuha ± jam 7.00

yang ghoib wajib berdiri mendarus 2 jam. Jama'ah 5 waktu masing-masing diabsen, yang ghoib wajib berdiri mendarus 1 jam atau bayar @ Rp. 1.000,-./2000,- Harap dilaksanakan jangan ditunda kecuali 'udzur dan diqodho' semua setiap terkena ta'ziran, jangan ditinggalkan.

Ba'da Zhuhur untuk tartil, ba'dal 'Ashar untuk takror hafalan. Setiap Jum'at sima'an. Huffazh sampai qoblal Jum'ah, terkadang mengkhatamkan dari Kamis sore sampai Jum'at sore. Sima'an setiap Jum'at pagi ini caranya membuat kelompok banyak dan masing-masing membaca perlembar ganti, ya'ni satu orang membaca satu lembar, kemudian terusnya ganti teman lainnya.

Yang datang terlambat dan pulang sebelum libur setiap harinya terkena ta'ziran berdiri mendarus selama 6 jam penuh dan membayar Rp. 10.000,- atau hukuman lain seperti membersihkan kotoran atau disuruh apa saja.

Huffazh MMQ yang ilmu agamanya masih kurang hendaknya harus juga menuntut ilmu yang dibutuhkan atau masuk MHM Lirboyo. Huffazh MMQ hanya boleh bertempat di pond. pes. Lirboyo, tidak boleh di luar /ikut orang kampung dan hanya boleh sekolah di MHM, tidak boleh Tri bakti dan lainnya.

MMQ mendidik Huffazh harus sampai paripurna 30 juz lulus disimak dan wisuda khataman, jangan hanya khatam-khataman lalu berhenti atau pulang. Jangan dipamitkan sebelum diwisuda khataman. Hendaknya juga menyiapkan diri berkhidmah mengajar di MMQ atau ditugas-kan, setidak-tidaknya 2 tahun setelah sukses khatam atau kapan. Dan sangat untung jikalau sebelum khataman sudah disuruh membantu mengajar.

Setelah khatam, bagus sekali 40 atau 41 x khataman dalam 40 hari (atau lebih tidak apa-apa) sendirian atau disimak, dengan puasa atau tidak, di bulan Romadhon atau lainnya. Atau seberapa menurut kemampuan dan kemantapan, semua ada yang diikuti, yaitu menurut orang dulu para ahli Qur-an, insya-alloh ada semua, maka tidak perlu mencari-cari yang lain. Fahamlah!

Huffazh MMQ harus bisa merasa yang terjelek, terbodoh dan terendah dari pada orang lain. Akhlaq ini harus berusaha faham.

---o0o---

5. TINGKAT SAB'ATUL QIRO-AAT
(QIRO-AAT SAB'IYYAH)

Mulai tahun 2000 M. tingkat ini diadakan /ditambah lagi tingkat Ibtidak Sab'ah (juz 1 dan 30) wajib bagi calon khotimin bin nazhor dan para Huffazh yang diwisuda.

Dengan pertimbangan sbb. :

1. Setelah pernah mengaji Sab'ah sampai khatam itu terasa berat dan lama waktunya, maka akan lebih jarang orang mau mengaji Sab'ah, perlu dipacu dengan tahapan Ibtidak Sab'ah.
2. Ini masalah fardhu kifayah yang wajib dilestarikan, harus ada dorongan menangani dan menggalakkan serta menghidup-hidupkan pada sesuatu yang sebetulnya suatu kelezatan dan keni'matan yang amat tinggi.
3. Setelah khatam bin nazhor sebelum khataman, bisa untuk sebagai penataran dan penambah bekal kesempurnaan mereka.

---o0o---

KENAIKAN TINGKAT MENGAJI

1. Siswa Ibtida-iyyah bisanya diterima di tingkat Tsanawiyyah setelah lulus dari ujian. Siswa yang diberi tanda lulus hanya yang akan meneruskan mengajinya.

2. Siswa Tsanawiyyah bisanya naik ke tingkat 'Aliyah setelah mendapat restu dari Ustadznya, lalu diterimanya di tingkat 'Aliyyah nanti setelah tinggal landas, ya'ni lulus dari surat-suratan di hadapan Al Ustadz (atau badalnya) dengan disuruh pindah ke Al Qur-an. Setelah di suruh pindah ke Al Qur-an hendaknya tidak malah berhenti tidak meneruskan mengaji lagi, karena kamu akan diberi berkah dari Alloh **bonus agung pandai 30 juz idaman setiap muslim akan tetapi langka yang berhasil.** Jangan sia-siakan kesempatan agung ini, tekunlah dalam sementara waktu, anda akan hebat berpangkat *"al maahir bi Qur-an"*.

4. Masing-masing kenaikan tersebut dibuktikan dengan KTS yang ditanda tangani dan distempel lulus. Kemudian setiap mengaji harus dibawa dan ditunjukkan kepada Ustadznya.

---oOo---

TATA TERTIB SISWA

A. KEWAJIBAN

1. Datang di tempat mengaji dari sebelum jama'ah Sholat. Yang tingkat 'Aliyah sudah mendarus dari qoblas Subuh. Jika terlambat tidak boleh sorogan. Huffazh yang terlambat harus berdiri dengan mendarus sedikitnya 1 juz. Kalau ghoib tanpa 'udzur yang diterima, harus berdiri 1 jam dengan mendarus 3 juz dan ta'ziran lain. Termasuk hari Jum'at bahkan lebih ketat.

2. Sholat berjama'ah di AULA MMQ dan tekun mendarus. Huffazh berjama'ah 5 waktu, siap dan diabsen dari sebelumnya. Ambil duduk di shaf terdepan. Jika Imamnya terlambat harap digantikan.

3. Jika Ustadznya tidak masuk hendaknya tetap tekun mendarus. Bagi siswa yang berkelompok supaya ikut kelompok lain, jangan pulang.

4. Mushafnya harus yang Rosm 'Utsmaniy, hendaknya di tingkat Tsanawiyyah sudah memiliki dan memakainya.

5. Siswa tingkat Tsanawiyyah dan 'Aliyah harus datang di tempat mengaji sebelum Ustadznya.

Jika terlambat tidak boleh sorogan. Dan setelah sorogan tidak boleh langsung pulang.

6. Minta izin kepada Ustadznya sewaktu tidak masuk mengaji, dengan memakai surat.

B. LARANGAN

Beramai-ramai, sit-sit, keplok-keplok di waktu mengaji, pulang dan di segala bentuk kegiatan MMQ, seperti berjam'iyyah dan pada upacara resepsi khataman. Ini telah terbiasa berjalan lama, hendaknya tetap berkelanjutan tenang dan tidak sampai beramai-ramai.

C. SANGSI

Siapa saja dari segala tingkatannya mengaji, bagi yang tidak mampu atau tidak bisa memenuhi ketetapan-ketetapan yang berlaku di MMQ hendaknya berhenti dan patuh mau menerima apa adanya peringatan dan pelajaran yang disampaikan.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ۝ { سورة الإسراء ٩ }

KETENTUAN PARA PENGELOLA MMQ

1. SYARAT-SYARAT

A. Menjadi Asatidz MMQ

1. Syarat umum bisa menjadi Ustadz di MMQ harus pernah mengaji di MMQ dan sudah khatam bin nazhor serta punya kemampuan mengajar dan mendapat restu dari Al Ustadz. Kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.
2. Syarat Ustadz tingkat Tsanawiyyah harus sudah pernah mengajar di tingkat Ibtida-iyyah, dan mempunyai kemampuan mengajar di tingkat ini. Jika bisa, diambilkan dari Huffazh yang cukup mampu.
3. Syarat Ustadz di tingkat 'Aliyah harus sudah pernah mengajar di tingkat sebelumnya dan sudah khatam bil ghoib serta punya kemampuan mengajar di tingkat ini. Kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.
4. Syarat Ustadz di tingkat Tahaffuzh harus sudah khatam bil ghoib dan cukup mampu mengajar.

B. Pengurus MMQ dan Forum Silatur rahim

1. Pengurus MMQ diutamakan yang sudah khatam bin nazhor. Pengurus Forum Silatur rahim Khotimin diutamakan dari siswa yang sudah tingkat Tsanawiyyah ke atas.
2. Mempunyai dedikasi dan pengabdian yang tinggi.

2. TATA TERTIB ASATIDZ

A. Kewajiban

1. Menyesuaikan diri dengan sikon /hal ihwal dan target MMQ, maka perlu mengetahui (faham) dan berusaha memenuhi target tersebut.

   Menjadi teladan, datang yang awal, mengadakan sholat berjama'ah ditempat mengaji dengan sebaik-baiknya (sebagai imamnya, dan baik sekali menularkannya ke mana saja). Menjadi Imam sholat, bacaan suratnya hendaknya mengikuti tartibus suwar fil Mushaf dan pada roka'at awal yang lebih panjang, roka'at kedua lebih pendek, kecuali yang warid dari Nabi Saw. Bacaan Imam sangat membekas pada pendengar.

   Kadang-kadang hendaknya menyampaikan arti ayat, terutama yang menjurus dengan akhlaq dan tekun ber'ibadah, pada setiap tingkatan; baik Ibtidak, Tsanawi, 'Aliyah, khususnya tingkat Tahaffuzh.

2. Semua Asatidz MMQ mengajarnya vull setiap hari tidak ada liburnya. Apabila 'udzur, harus memberitahukan sebelumnya kepada Ketua tingkat yang bersangkutan atau mencari penggantinya. Bagi Asatidz badal /pengganti diharap selalu mengontrol /mencari-cari mana bagian yang Ustadznya ghoib dan otomatis menggatikan tanpa menanti diserahi, karena 'udzur itu terkadang mendadak.

3. Mendidik dan mengajar siswa serta mengatur kedisiplinan dan ketertiban para siswa dalam kelas bagiannya masing-masing.
4. Berusaha memajukan siswanya terutama di dalam membenahi /memberi contoh bacaan-nya yang ketat. Bagi Ustadz yang menemukan kesulitan dalam hal pelajaran, dipersilahkan menanyakan kepada Ketua tingkatannya atau langsung kepada Al Ustadz.
5. Membubuhkan tanda tangan dan nama terang dalam buku absen Asatidz.
6. Meneliti absen siswa dan kadang kala mengabsen sendiri.
7. Berlaku adil terhadap siswa dan berbicara dengan sopan.
8. Ustadz tingkat Tsanawiyyah dan 'Aliyah tidak dibenarkan menghadapi murid sorogan lebih dari dua, kecuali ada 'udzur.

B. Larangan

1. Memberikan keterangan yang tidak sesuai dengan tingkatannya dan tidak dapat diikuti oleh siswanya.
2. Mengumpulkan satu bagian dengan bagian yang lain kecuiali ada 'udzur.

C. Sangsi

Bagi Asatidz yang tidak mengindahkan tata tertib ini wajib tunduk dan patuh atas keputusan Pimpinan Madrasah.

KEUNTUNGAN SISWA DAN ASATIDZ MMQ

Kita tahu bahwa orang sekarang yang muballigh-muballighnya saja banyak yang mengatakan begini : *"Belum tahu artinya kok sudah terbiasa membaca hafalan".* Perkataan ini bernada memperlihatkan kurang setujunya dengan yang kita galakkan. Belajar Al Qur-an dengan sampai hafal betul dan hafal semua dan tekun mendarus walaupun tidak atau belum mengerti artinya adalah memang supaya begitu kita beragama. Muballigh macam apa kok bodohnya tidak tahu pengalaman mengaji Al Qur-an dan uraiannya, tidak ada yang berani membicarakan kalau tidak kita. Mari kita uraikan sampai hilang kebodohannya dan tahu faedah dan pentingnya masalah ini.

Pandai dan tekun membaca Al Qur-an apalagi sampai hafal atau dengan hafalan walaupun belum faham arti yang dibacanya, pada hakekatnya sudah mengamalkan Al Qur-an menurut kadarnya masing-masing. Sebaliknya orang yang ngomong-nya Al Qur-an dipelajari artinya dan diamalkan, bagaimana orang ini mengamalkan, membaca saja tidak bisa atau banyak salah dan jeleknya, apalagi

kapan pernah tekun mendarus? Tidak pernah tekun ber'ibadah kok katanya mengamalkan Al Qur-an bagaimana bisa?

Lagi pula apa bisa Al Qur-an difaham secara lawaran dan sekaligus ketika mengaji? Adalah sangat sedikit dan tidak mungkin berhasil yang semestinya. Beda dengan sebaliknya, kalau mau mengaji membaca sampai pandai, jangan khawatir, Alloh telah menanggung akan memberi kefahaman. Jadi jelas orang yang tekun mengaji walaupun kelihatannya belum faham artinya, ini justru orang yang betul-betul mengamalkan Al Qur-an dan sudah cukup diberi ilmu kefahaman dan ketekunan oleh Alloh dan nantinya akan berkembang terus ilmunya, wawasannya dan banyak berkahnya. Orang sekarang hendaknya jangan buta dengan berkah dan barokah yang tak bisa dilihat oleh mata kepala. Firman Alloh :

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿سورة القيامة ١٩﴾

Artinya : *Lalu sungguh menjadi tanggunganKu, penjelasannya (Qur-an yang dibaca).*

Tentu saja dan hendaknya orang yang mengaji Al Qur-an tidaklah mencukupkan itu saja, bahkan mesti menambah belajar ilmu-ilmu lain demi sempurnanya. Ini memang kaitannya dengan

tanggungan Alloh akan memberi kefahaman kepada yang mau tekun mengaji Al Qur-an. Berapa saja keuntungan pekerjaan ini kalau diuraikan. Berbeda jauh panggang api dengan yang maunya potong kompas hanya memaham artinya yang tidak ada atau sedikit sekali kiprah dan ketekunan ber'ibadahnya. Dan kepada siapa saja yang mengajinya Al Qur-an baru sedikit inginnya menjadi orang pandai, tanpa tahu diri atas kekurangannya, mengertilah hendaknya.

Atau banyak orang yang ingin belajar Al Qur-an dengan sungguh-sungguh tapi hanya mencukupkan dengan alat canggih zaman sekarang seperti dengan kaset rekaman, hanya seberapa hasilnya dan hanya seberapa perkembangan kelanjutannya kalau apa-apa di bidang agama inginnya dipotong kompas atau cepat-cepatan. Berbeda dengan orang-orang yang belajarnya Al Qur-an sampai betul-betul pandai, belajarnya ilmu-ilmu lain akan mudah berlipat ganda dan lebih cerah hasilnya. Bukan saya hanya omong kosong tetapi saya sendiri merasakan gemilangnya belajar ilmu-ilmu lain setelah Al Qur-an bisa saya kuasai.

Keuntungan perlu dimengerti bukan untuk dibanggakan tapi justru untuk disyukuri. Bagaimana akan bisa bersyukur seseorang yang

tidak tahu keni'matan? Diantara keuntungannya adalah sbb.:

1. Siswa MMQ yang lulus dari tingkat pertama sudah pandai membaca Al Qur-an surat-surat penting yang banyak sekali dengan bagus bertajwid dan tartil dengan hafal sebagian banyak dan sanggup menguraikan ilmu bacaan Al Qur-an yang semua ini tidak dibisai oleh selain siswa MMQ pada umumnya.

2. Siswa MMQ yang lulus dari tingkat Tsanawi, disamping tadi juga telah mampu tinggal landas akan bisa menjelajahi 30 juz dengan tidak ada hambatan dan telah terdidik tekun mendarus dan rajin ber'ibadah terutama bangun dan berjama'ah Subuh awal. Mampu berkelanjutan bisa menjadi guru Al Qur-an yang tidak kepalang tanggung.

3. Siswa MMQ yang sedang meni'mati hidangan segarnya 30 juz, disamping tadi, juga sudah rajin pasti bangun jauh sebelum Subuh bertahajjud dan tekun mendarus sampai siang dengan tambah ilmu dan wawasan yang sangat memberkahi hidupnya, alangkah untungnya.

4. Siswa MMQ yang lulus 30 juz disamping tadi semua, juga mampu menjadi Ustadz andalan dan pengursus ilmu tajwid dengan segala seluk-

beluknya bacaan Al Qur-an. Dan mampu berkelanjutan menjadi penghafal Al Qur-an yang militant, semoga.

5. Keistimewaan Ustadz-ustadz MMQ yang tidak bisa dimiliki guru lain adalah dengan otomatis dan canggih mereka langsung faham ilmu tajwid dan mampu menjadi Ustadz andalan tanpa belajar dan ditatar terlebih dahulu. Dan alangkah untungnya dan berjasanya menjadi Ustadz MMQ yang mampu mencetak generasi Qur-aniy idaman setiap Muslim yang sulit dicapai.

6. Siswa MMQ yang hafal 30 juz disamping di atas semua, juga ... (titik-titik) banyak sekali anugerah Tuhan yang tidak boleh dibanggakan kepada orang lain bahkan wajib disyukuri.

7. Siswa MMQ yang hafal 30 juz maher waqof washol disamping di atas semua, juga....(titik-titik sulit dibayangkan tidak usah diuraikan, untuk Alloh saja).

الله أكبر

Di atas semua itu, masing-masing dicapai dengan relatif waktu yang cepat, semoga kita masing-masing pandai bersyukur, itu semua adalah :

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ وَاللّٰهُ ذُوالْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya : *"Itulah anugerah (bonus agung) dari Alloh. Alloh memberikan karunia (bonus agung) kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Alloh itu mempunyai anugerah yang agung".*

Selalu minta kepada Alloh dan berusahalah agar diberi, Firman Alloh :

وَسْئَلُوا اللّٰهَ مِن فَضْلِهِ

* Alangkah ni'matnya dan banyaknya keuntungan kita yang orang lain tidak tahu dan tidak merasakan kelezatan-kelezatan abadi yang kita rasakan.

---oOo---

KHATAMAN DAN MENERIMA IJAZAH

Khataman Al Qur-an baik dilaksanakan beberapa kali menurut kemampuan, khususi, dengan gurunya, di MMQ, di rumah, di mana dan kapan saja, untuk tasyakkuran dan dengan harapan semoga banyak memberkahi dan bisa meningkat lagi Qur-annya, dll.

Setelah khatam berkewajiban mengamalkan ilmunya, mengajar, tetap tekun mendarus, menyicil menghafalkan jika memungkinkan, dst.

Setiap Jum'at ba'dal 'Ashr untuk khotimin bin nazhor, baik lama maupun baru hendaknya mengadakan kumpulan mudaarosah per ayat ganti. Ini bisa menjadi forum ta'aaruf silatur rahim dan peningkatan tetap tekun dengan Al Qur-an dan pendorong menghafalkan. Dlsb.

Jika ilmu pandai membaca Al Qur-an ini bisa dengan hafal maka orangnya bisa kemasukan mu'jizat Nabi yang paling agung yang bisa dirasakan oleh semua Ummatnya yang mau berusaha.

Sabda Nabi Muhammad Saw :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْءَانَ فَقَدِ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْــــهِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُوحَى إِلَيْــــهِ (متفق عليه عن عائشة . الجامع : ميم)

Artinya : *"Siapa orangnya hafal Qur-an maka dia benar-benar telah memasukkan derajat kenabian di antara dua belah dadanya, hanya saja dia tidak menerima wahyu secara langsung".*

<u>Syarat khataman MMQ dan menerima ijazah</u>

Siswa bin nazhor yang bisa ikut khataman hanya yang sudah khatam dengan baik dan telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan seperti nanti di belakang.

Untuk yang bil ghoib, MMQ sengaja lebih memperberat syarat-syaratnya walaupun bisanya dicapai sampai lama tak mengapa, sampai nanti di akherat akan berhasil menurut keterangan hadits shohih asal selalu berusaha sampai mati. Diantara syaratnya :

1. Khatam semua 30 juz khusus dengan Al Ustadz.
2. Semua hafalannya 30 juz mampu disaksikan /disimak orang banyak dan dianggap lulus oleh Al Ustadz.
3. Bacaannya, tajwid · tartilnya, waqof washol ibtidaknya semua bisa dianggap cukup mampu menguasai oleh Al Ustadz.
4. Ketekunan, kesungguhan dan akhlaqnya juga sangat menentukan.

ACARA TAKHTIMAN

a. Yang bin nazhor sebelumnya, menyetorkan hafalan juz 'Amma dan semua surat-surat sampai al Kahfi dan ayat Kursiy kepada Ustadz bagiannya. Dan dua bulan sebelumnya setiap hari mudaarosah ayatan. Dalam kegiatan ini bagi peserta yang kelihatan kurang pandai dan tidak setor hafalan atau kurang, diundur tidak bisa ikut khataman sekarang, sampai kepandaiannya mencukupi.

b. Latihan-latihan dengan pelatih yang memuaskan. Yang akan dibaca dalam acara khataman dilatihkan semua walaupun nanti tidak dibaca atau tidak kebagian membaca.

c. Dalam resepsinya dihiasi dengan bacaan-bacaan Qur-an yang berfariasi, menurut sikon. Ketentuan surat yang dibaca dalam resepsi terkadang ada perubahan menurut petunjuk dari Al Ustadz.

Khusus para khotimin setelah selesai du'a-u khotmil Qur-an hendaknya mushofahah dengan para Masyayikh yang hadir, disertai bersama-sama membaca solawat Nabi Saw.

---oOo---